

**DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP PERILAKU  
PESERTA DIDIK DI SMA PIRI KECAMATAN JATIAGUNG  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh**

**RAHMA ISTIFADAH**

**NPM. 1411010373**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

**DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP PERILAKU  
PESERTA DIDIK DI SMA PIRI KECAMATAN JATIAGUNG  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas –Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



**Pembimbing I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.**  
**Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M.Ag.**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK DI SMA PIRI KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh :  
Rahma Istifadah**

Handphone adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel. Di SMA PIRI handphone sudah banyak dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan handphone oleh peserta didik tidak terlepas dari dampak positif maupun dampak negatifnya. Dampak penggunaan handphone sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana dampak dari penggunaan handphone terhadap perilaku peserta didik di SMA PIRI Kec. Jatiagung Kab. Lampung Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana dampak dari penggunaan handphone terhadap perilaku peserta didik di SMA PIRI Kec. Jatiagung, Kab. Lampung Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian dan pengolahan data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa penggunaan handphone terhadap peserta didik kelas XI IPS lebih banyak membawa dampak negative daripada dampak positifnya, dampak negative penggunaan handphone pada perilaku peserta didik kelas XI IPS diantaranya : (1) Banyak peserta didik yang mempunyai handhpone waktu luangnya tersita untuk bermain game, smsa an, internetan, musikan (bukan untuk belajar). (2) Ketika proses belajar di dalam kelas peserta didik tidak disiplin dalam belajar, mereka tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan. (3) Saat diberikan tugas tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya (4) Tidak jujur ketika sedang ulangan mereka ada yang tukar menukar jawaban lewat Handphone (5) Beberapa peserta didik ada yang datang terlambat setiap harinya (6) Peserta didik tidak jail dengan teman, akan tetapi sibuk main handphone sendiri. (7) Beberapa Peserta didik ada yang tidak mengerjakan PR di rumah, tetapi mengerjakan di sekolah.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung 35131**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

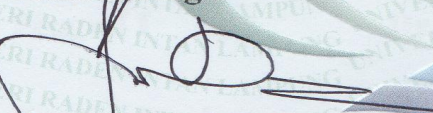
**Judul Skripsi : DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP  
PERILAKU PESERTA DIDIK DI SMA PIRI KECAMATAN  
JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.**

**Nama : Rahma Istifadah  
NPM : 1411010373  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

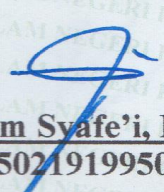
**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.  
NIP. 196208231999031001**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Sa'idy M.Ag.  
NIP. 196603101994031007**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag  
NIP. 196502191995031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul: **DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK DI SMA PIRI KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**, disusun oleh **RAHMA ISTIFADAH, NPM: 1411010373**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: **Kamis, 28 Juni 2018**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua**

**: Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**

(.....)

**Sekretaris**

**: Agus Faisal Asyha, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji I**

**: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji Pendamping I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

(.....)

**Penguji Pendamping II: Drs. Sa'idy M.Ag**

(.....)



**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 19560810 198703 1001**



## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسُردُّوْا إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(QS. At-Taubah :105)<sup>1</sup>*



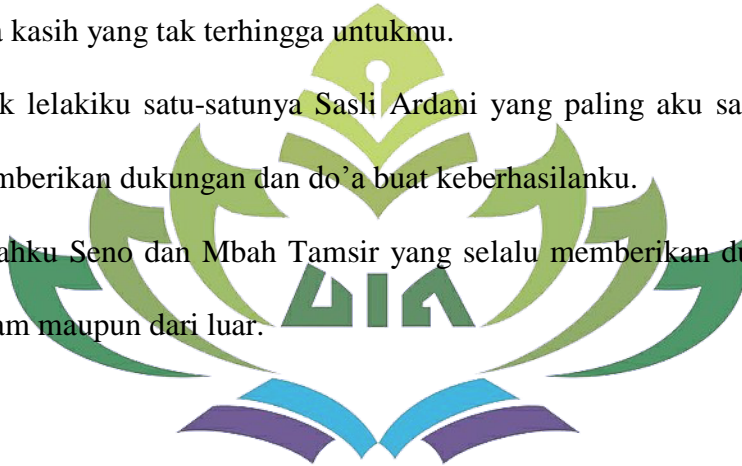
---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : CV Fajar Mulya, 2005) h.203.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapakku Sugiono dan ibuku Titik Iswanti tersayang dengan segala pengorbanan, ketulusan do'a serta keridhoan ibu dan bapak dalam membimbing putrimu ini untuk terus semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud baktiku dan ungkapan rasa kasih yang tak terhingga untukmu.
2. Adik lelakiku satu-satunya Sasli Ardani yang paling aku sayangi yang selalu memberikan dukungan dan do'a buat keberhasilanku.
3. Mbahku Seno dan Mbah Tamsir yang selalu memberikan dukungan baik dari dalam maupun dari luar.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rahma Istifadah, lahir di desa Purwajaya, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 04 Februari 1996, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Sugiono dan Ibu Titik Iswanti.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain pendidikan di TK Negeri 01 Swasembada lulus pada tahun 2002, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD N 01 Purwajaya dan lulus pada tahun 2008, selanjutnya mengenyam pendidikan di SMP N 01 Banjar Margo lulus pada tahun 2011, kemudian meneruskan ke jenjang menengah atas di SMA N 01 Pagar Dewa Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 peneliti diterima sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam melalui jalur UMPTK-IN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2014/ 2015.

Penulis pernah mengikuti kegiatan UKM Bapinda sebagai anggota pada tahun 2015. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Transtanjungan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Besar kitaYa Habibana Wamaulana Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Skripsi dengan judul “Dampak Penggunaan Hanphone Terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA PIRI Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini disadari bahwa penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

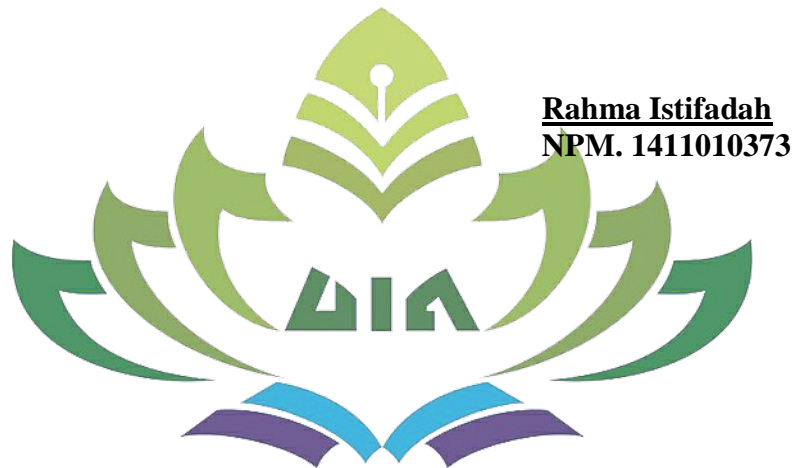
1. Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, dan Dr. Rizal Firdaus, M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd dan Drs. Sa'idy, M.Ag sebagai pembimbing pertama dan pembimbing kedua, terimakasih banyak atas ketersediaannya dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Marzuni, S.H dan Bapak Hermawanto, S.Ag selaku kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMA PIRI Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.
6. Dewan Guru beserta Siswa/I SMA PIRI Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk melakukan wawancara selama penelitian.
7. Sahabat-sahabatku Nikita Dian Paranti, Prapti Hidayanti, Nila Rosana yang selalu membantuku dalam susah maupun senang.
8. Teman-teman seperjuanganku kelas G angkatan 2014 program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, semoga silaturahmi kita tetap terjaga sampai nanti, serta dipermudah dalam segala urusan penyelesaian tugas akhir ini. Dan untuk adik-adik tingkat PAI semoga kalian segera menyusul dan terus semangat dalam mengejar cita-cita.
9. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku untuk menimba ilmu hingga aku sampai di titik ini.



Penulis menyadari hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Mei 2018  
Penulis,



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Identifikasi Masalah .....	12
E. Pembatasan Masalah .....	12
F. Rumusan Masalah .....	12
G. Tujuan Penelitian.....	12
H. Manfaat Penelitian.....	13

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Handphone.....	14
1. Pengertian Handphone.....	14
2. Fungsi Handphone secara umum.....	16
3. Dampak Positif Handphone .....	17
4. Dampak Negatif Handphone .....	19
B. Perilaku Peserta Didik.....	22
1. Pengertian Perilaku.....	22
2. Pembentukan Perilaku .....	24



3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku .....	25
4. Bentuk Perilaku Peserta Didik.....	27
C. Perilaku Peserta Didik yang Menggunakan Handphone .....	36
D. Penelitian yang Relevan .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pengertian Metode Penelitian.....	37
B. Jenis dan Sifat Penelitian.....	37
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	39
D. Obyek dan Subyek Penelitian.....	39
E. Sumber Data .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data .....	44
H. Uji Keabsahan Data.....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Lokasi dan Subyek Penelitian.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	86
C. Penutup .....	87

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>halaman</b>
1. Profil SMA PIRI Jatiagung Lampung Selatan .....	50
2. Sarana SMA PIRI Jatiagung Lampung Selatan .....	54
3. Prasarana SMA PIRI Jatiagung Lampung Selatan.....	59
4. Jumlah Peserta didik berdasarkan jenis kelamin.....	61
5. Jumlah peserta didik berdasarkan usia .....	61
6. Jumlah siswa berdasarkan Agama.....	61
7. Jumlah siswa berdasarkan penghasilan orang tua .....	62
8. Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan .....	62
9. Daftar Nama Peserta Didik kelas XI IPS Tahun 2017/ 2018.....	63
10. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMA PIRI .....	64
11. Data Peserta Didik Pengguna Handphone di SMA PIRI .....	65
12. Data Nama Informan Di SMA PIRI.....	66
13. Data Observasi dan Wawancara Peserta didik SMA PIRI.....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Struktur Organisasi Sekolah.....	
2. Pedoman Observasi .....	
3. Pedoman Wawancara .....	
4. Pedoman Dokumentasi.....	
5. Surat Penelitian.....	
6. Surat Balasan Penelitian.....	
7. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	
8. Dokumentasi Gambar.....	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi tugas akhir ini. Masalah yang penulis bahas dalam tugas akhir ini adalah “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA PIRI Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan”. Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami maksud judul tugas akhir ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini untuk mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai judul, berikut penjelasan pengertian mengenai judul tugas akhir di atas:

#### **1. Dampak**

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negative maupun positif.<sup>1</sup>Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT Media Pustaka Phoenix, 2009), h. 177.

<sup>2</sup> Saeyunda, “*Pengertian Dampak Menurut ahli*” ( On-line) tersedia di <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/html> (diakses 02 Februari 2018).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan suatu pengaruh atau akibat yang didapat oleh seseorang dalam setiap keputusan yang telah diambilnya baik berupa dampak positif maupun dampak negatif.

## 2. Handphone

Handphone (Hp) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.<sup>3</sup>

## 3. Perilaku Peserta didik

Perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Kata perilaku berarti tanggap atau reaksi individu yang terwujud bukan hanya pada ucapan akan tetapi mencakup tenaga, pikiran dan perbuatan.<sup>4</sup>

Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku peserta didik adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang diperoleh didalam proses

---

<sup>3</sup>Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget* (Jakarta: Bestari, 2015), h. 41.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 671.

<sup>5</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 133.

pendidikan. Perilaku merupakan suatu kepribadian yang terbentuk sejak organisme dilahirkan dan akan mengalami perubahan melalui proses belajar.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maksud judul dalam skripsi ini adalah mengkaji dampak positif dan dampak negatif penggunaan handphone terhadap perilaku peserta didik di SMA PIRI Kec. Jatiagung Kab. Lampung Selatan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan memilih judul yang membuat penulis berkeinginan untuk meneliti judul tersebut adalah :

1. Pokok bahasan ini relevan dengan ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI yang menyangkut dengan sikap dan perilaku dalam bidang akhlak.
2. Banyaknya masalah di lokasi penelitian, terutama pada siswa kelas XI IPS.
3. Maraknya penggunaan handphone dikalangan peserta didik, sehingga handphone sudah bukan merupakan barang mewah, handphone adalah suatu kebutuhan pokok dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.
4. Dampak positif dan negative penggunaan handphone tentunya sangat berpengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik di dalam kelas. Penggunaan handphone tidak tepat pada waktunya maka akan menimbulkan sifat ketergantungan pada peserta didik, sehingga dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku mereka.



### C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini semakin pesat, berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan mudahnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi itu komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat atau sarana. Salah satu alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah handphone. Penggunaan telepon genggam (Handphone) semakin marak dikalangan masyarakat mulai dari kalangan birokrat, pengusaha, ibu-ibu, mahasiswa, pelajar, sopir taksi, tukang ojek, sampai penjual sayur. Ini pertanda bahwa pemakaian telepon seluler tidak lagi dimaksudkan sebagai symbol prestise, melainkan lebih banyak digunakan untuk kepentingan bisnis, organisasi, dan urusan keluarga.<sup>6</sup>

Handphone saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia dari kalangan bawah, menengah maupun atas sudah menggunakan handphone apalagi harga yang ditawarkan cukup terjangkau. Dalam perkembangan dunia informasi yang semakin pesat sangat tidak memungkinkan bagi masyarakat bisa terlepas dari teknologi di kehidupannya.

Handphone merupakan alat komunikasi dua arah yang memungkinkan dua orang atau lebih untuk bercakap-cakap tanpa terbatas jarak dan waktu.<sup>7</sup> Handphone dengan teknologi Android atau yang oleh masyarakat cukup disebut dengan handphone Android adalah sebuah handphone yang menggunakan sistem operasi Android. Bila dibandingkan dengan daftar kelemahan dari handphone android, keunggulan dan kelebihan handphone Android masih lebih banyak sehingga masyarakat cenderung memilih handphone dengan sistem operasi Android dan

---

<sup>6</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) h. 138.

<sup>7</sup> Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012) h. 27.

jumlah permintaan akan handphone Android (terutama di Indonesia) dari hari ke hari semakin bertambah.<sup>8</sup>

Banyak fungsi dari kegunaan handphone, diantaranya handphone sebagai media hiburan, penyampaian informasi melalui SMS, facebook, twitter, google, dan lain sebagainya. Pada hakikatnya, kemajuan teknologi dan pengaruhnya dalam kehidupan adalah hal yang tidak dapat kita hindari, dikarenakan saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi yang telah mempengaruhi gaya hidup dan perilaku masyarakat, memang pengaruh kemajuan teknologi zaman dahulu dan di zaman sekarang berbeda, pada zaman dahulu teknologi belum secanggih di zaman sekarang.

Bukan hanya dikalangan masyarakat, akan tetapi pada saat ini di dalam dunia pendidikan handphone telah marak digunakan oleh kalangan peserta didik, baik digunakan sebagai media informasi maupun sebagai media pembelajaran. Penggunaan handphone bagi peserta didik menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaian, kini dengan handphone segalanya menjadi sangat cepat dan seakan tanpa jarak. Di zaman yang serba praktis dan modern sekarang ini banyak peserta didik yang menggunakan handphone dalam kegiatan sehari-hari, baik peserta didik SMP maupun SMA telah diperbolehkan membawa handphone ke sekolah. Peserta didik dapat menggunakan teknologi handphone ini secara positif ataupun negative tergantung pada setiap individu. Contoh positif dari penggunaan handphone adalah memanfaatkan handphone untuk membantu peserta didik sebagai media

---

<sup>8</sup>Carapedia, Keunggulan Kelebihan Handphone Android(On-Line) Tersedia di [Http://carapedia.com.info2894.html](http://carapedia.com.info2894.html) (diakses 20 febuari 2018)

pembelajaran. Namun, ada beberapa hal yang perlu dikhawatirkan dalam pemanfaatan handphone oleh peserta didik seperti penggunaan tidak sesuai kondisi. Misalnya menggunakan handphone dalam proses pembelajaran untuk sms-an dengan teman atau untuk bermain game.

Di SMA PIRI handphone sudah banyak dimiliki oleh peserta didik, baik handphone dengan aplikasi lengkap seperti android, kamera, music, radio, fb, BBM, twitter, google, instagram, whats app dan lain sebagainya. SMA PIRI adalah sekolah yang terletak di pinggiran kota Bandar Lampung, sekolah tersebut terletak di desa Margadadi, walaupun sekolahnya terletak di Desa namun disana penggunaan handphone sangat berdampak kepada peserta didiknya. Penggunaan handphone oleh peserta didik tersebut tentunya tidak terlepas dari dampak positif maupun dampak negatifnya. Peserta didik yang membawa handphone cenderung bersikap individualisme, mereka bergaul atau bercakap – cakap bukan dengan teman di sampingnya, melainkan orang yang di luar lingkungan belajarnya dengan sarana SMS melalui Handphonenya. Perilaku seperti ini berlangsung terus menerus maka mulai muncul sikap – sikap egois dan pamer di antara peserta didik lain yang membawa Hp. Dengan melihat banyaknya dampak yang ditimbulkan oleh handphone kepada peserta didiknya untuk itu pihak sekolah melakukan suatu usaha dengan membuat peraturan bahwa peserta didik dilarang membawa handphone ke sekolah, dan apabila peserta didik tidak mematuhi peraturan tersebut handphone yang telah di sita oleh pihak sekolah tidak akan dikembalikan, akan tetapi pada kenyataannya apa yang diharapkan oleh pihak sekolah tidaklah mudah untuk diwujudkan. Hal ini terbukti bahwa masih

banyak peserta didik yang tidak mematuhi peraturan tersebut, handphone yang telah disita oleh pihak sekolah tidak akan dikembalikan, namun untuk mendapatkan handphone nya kembali peserta didik membawa orang tuanya datang ke sekolah untuk meminta kepada pihak sekolah agar mengembalikan handphone anak nya dengan banyak alasan diantaranya handphone yang dimiliki anaknya merupakan handphone satu-satunya jadi jika ada kepentingan dengan keluarga yang jauh sulit untuk memberikan kabar. Mendengar pengakuan dari orang tua peserta didik itu pihak sekolah terpaksa mengembalikan handphone milik anaknya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah namun tidak ada hasilnya, dan pada akhirnya secara diam-diam peserta didik saat ini banyak yang membawa handphone ke sekolah. Hal ini dapat penulis ketahui dari berbagai informan yang menyatakan bahwa banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas, akan tetapi malah asik bermain game dengan handphonenya. Dampak tersebut selain dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik, tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka pada akhirnya.

Menurut Siti Rodiah, selaku guru bahasa arab mengatakan bahwa handphone itu banyak membawa dampak negative untuk peserta didiknya, karena pada saat pembelajaran sedang berlangsung ada beberapa peserta didik yang menggunakan handphone untuk bermain game, dan ada juga yang ketahuan sedang chattingan dengan temannya, mereka tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan tetapi malah asik dengan handphone nya. Selain itu, pada waktu razia



handphone dilakukan ada beberapa siswa yang ketahuan menyimpan video yang tidak layak di tonton oleh mereka layaknya seorang pelajar. Menurutnya dengan membawa handphone ke sekolah sikap dan perilaku mereka menjadi tidak baik, karena mereka tidak menggunakan handphone tersebut tepat pada waktunya<sup>9</sup>.

Handphone yang umumnya kita gunakan untuk berkomunikasi, akan tetapi pada saat ini anak muda sering meyalahgunakannya, yaitu untuk melihat hal-hal yang mempunyai unsure negative. Padahal handphone itu mempunyai banyak manfaat positif jika kita dapat memanfaatkannya dengan baik.

Menurut Munawir Hasan siswa Kelas XI IPS mengaku bahwa ia sering membawa handphone kesekolah secara diam-diam. Menurutnya Handphone yang ia miliki kebanyakan digunakan untuk bermain game dan dijadikan sebagai media hiburan pada saat libur sekolah atau waktu kosong setelah pulang sekolah. Ia juga mengaku bahwa ketika sedang belajar di kelas terkadang suka jenuh dengan materi yang disampaikan oleh gurunya, dan untuk mengatasi rasa jenuh itu ia sengaja membuka handphone kemudian memainkan game tanpa sepengetahuan gurunya. Selain itu, dengan adanya handphone ia merasakan dampak negative yang mempengaruhi dirinya diantaranya ia menjadi bermalas-malasan, malas membantu orang tua, sholat tidak tepat waktu, tidak pernah belajar, selain itu, semenjak

---

<sup>9</sup>Siti Rodiah, Guru Bahasa Arab di SMA PIRI Jatiagung Lampung Selatan, *Hasil Wawancara* (tanggal 28 januari 2018).

menggunakan handphone ia menjadi lalai apabila orang tuanya memanggil dan menyuruhnya<sup>10</sup>.

Berbeda dengan Munawir Hasan dan Siti Rodiah selaku guru bahasa arab yang mengatakan bahwa dengan adanya handphone lebih banyak membawa dampak negative daripada dampak positifnya, akan tetapi ada siswi lain yang bernama Rianti Santika mengatakan bahwa dengan mempunyai handphone banyak manfaat positif yang didapatkannya. Sejak menggunakan handphone dirinya lebih rajin dalam belajar, karena dengan adanya handphone yang bukan hanya sekedar untuk berkomunikasi akan tetapi dengan handphone ia bisa mengakses internet untuk membantu mengerjakan tugas-tugas sekolah, ia banyak mendapatkan ilmu pengetahuan diluar mata pelajaran yang telah dipelajari disekolah. Dan dengan adanya handphone ia lebih tepat waktu dalam melaksanakan solat karena didalam handphone terdapat aplikasi pengingat waktu sholat dan masih banyak aplikasi yang bermanfaat untuk dirinya.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan handphone akan berdampak positif maupun negative itu bergantung kepada pemakainya, jika seseorang dapat menggunakan handphone tepat pada waktunya maka ia akan mendapat pengaruh yang positif, akan tetapi jika seseorang menggunakan handphone tidak tepat pada waktunya maka ia akan mendapat

---

<sup>10</sup>Munawir Hasan, Siswa Kelas XI IPS SMA PIRI Jatigung Lampung Selatan, *Hasil Wawancara* (tanggal 28 januari 2018).

<sup>11</sup>Rianti Santika, Siswi Kelas XI IPS SMA PIRI Jatiagung Lampung Selatan, *Hasil Wawancara* (tanggal 28 januari 2018).

pengaruh yang negative. Contohnya ketika sedang belajar di dalam kelas peserta didik bukannya mendengarkan apa yang disampaikan oleh seorang guru akan tetapi malah menggunakan handphone untuk bermain game, itu yang akan rugi adalah diri kita sendiri. Bukankah kewajiban peserta didik itu adalah belajar. Namun, jika kita menggunakan handphone tepat pada waktunya maka kita akan mendapat keuntungan, keuntungannya adalah dengan memanfaatkan handphone sebagai media pembelajaran kita akan banyak mendapat ilmu pengetahuan di luar sana. Peserta didik yang menggunakan handphone secara berlebihan tentunya sangat mempengaruhi perilaku kesehariannya terutama dalam belajar.

Perilaku peserta didik saat menggunakan handphone di sekolah saat ini menjadikan mereka lalai dalam kewajibannya sebagai seorang pelajar ketika di sekolah. Handphone yang mereka miliki digunakan untuk hal-hal yang tidak baik, banyak peserta didik yang mempunyai handphone waktu luangnya banyak tersita hanya untuk bermain game, smsan ataupun telponan, ketika proses pembelajaran di kelas peserta didik memilih sibuk dengan handphone mereka, dan bahkan ada sebagian peserta didik yang menggunakan handphone untuk tukar menukar jawaban saat ulangan. Mereka tidak menyadari bahwasannya menggunakan handphone untuk hal-hal yang seperti itu sangatlah merugikan diri sendiri, padahal dengan adanya handphone kita dapat memanfaatkannya dengan baik seperti halnya mencari materi dengan searching lewat handphone meskipun berada dalam lingkungan saat jam pelajaran tanpa laboratorium TIK.

Hal ini dapat kita lihat dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 33:

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

*Artinya: Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan (QS. Ar Rahman: 33).<sup>12</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa segala apapun yang dilakukan manusia, kehebatan apapun yang dimilikinya dan secanggih apapun teknologi yang dibuatnya itu semua karena atas izin dari Allah SWT dan manusia tidak akan bisa berbuat apa-apa kecuali atas izin dari Allah. Begitupun dengan kemajuan teknologi saat ini. Kehadiran teknologi dengan segala kecanggihannya membuat manusia mudah untuk melakukan segala hal tetapi disisi lain manusia juga harus sadar bahwa kemajuan iptek harus di imbangi dengan imtaq sehingga manusia tidak akan terbelenggu dengan kekuatan media saja dan bisa mengontrol serta mengetahui batasannya kapan penggunaannya.

Pengamatan terhadap perilaku peserta didik saat menggunakan handphone ketika di dalam kelas maupun di luar kelas sangat menarik perhatian. Oleh karena itulah saya melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penggunaan handphone saat ini bagi peserta didik di SMA PIRI Kec. Jatiagung Kab. Lampung Selatan.

---

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : CV Fajar Mulya, 2005) h. 532.



#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak peserta didik yang menggunakan handphone tidak sesuai kondisi.
2. Banyak dampak yang ditimbulkan oleh handphone terhadap pelajar.
3. Peserta didik tidak patuh terhadap peraturan sekolah
4. Beberapa peserta didik menggunakan handphone untuk tukar-menukar jawaban saat ulangan
5. Kurangnya profesional guru dalam proses mengajar.

#### **E. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA PIRI Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dikaji dan diteliti adalah bagaimana dampak dari penggunaan handphone terhadap perilaku peserta didik di SMA PIRI Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan?

#### **G. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak penggunaan handphone terhadap perilaku peserta didik di SMA PIRI Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

## H. Manfaat Penelitian

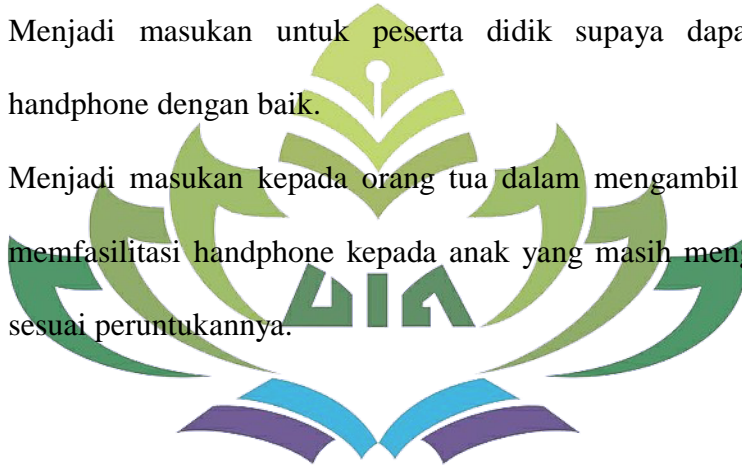
Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

### 1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan perilaku peserta didik mengenai manfaat dan dampak penggunaan handphone.

### 2. Secara Praktis

- a. Menjadi masukan untuk peserta didik supaya dapat memanfaatkan handphone dengan baik.
- b. Menjadi masukan kepada orang tua dalam mengambil keputusan untuk memfasilitasi handphone kepada anak yang masih mengikuti pendidikan sesuai peruntukannya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Handphone

##### 1. Pengertian Handphone

Handphone (hp) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.<sup>1</sup> Telepon genggam/ handphone merupakan alat komunikasi dua arah yang memungkinkan dua orang atau lebih untuk bercakap-cakap tanpa terbatas jarak.

Telepon pertama kali diciptakan oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1876. Alat ini merupakan sarana komunikasi yang praktis sehingga berkembang dengan pesat.<sup>2</sup> Sedangkan penemu telepon genggam adalah Martin Cooper yang bekerja di Motorola, Cooper memiliki ide untuk membuat alat komunikasi yang kecil dan mudah dibawa bepergian.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa handphone merupakan alat komunikasi multifungsi yang berukuran kecil dan praktis sehingga dapat dibawa kemana - mana. Handphone tersebut, merupakan

---

<sup>1</sup> Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget* (Jakarta: Bestari, 2015), h. 41.

<sup>2</sup> Kasiyanto Kaseim, *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi* (Jakarta : Prenada Group, 2015), h. 7.

<sup>3</sup> Syerif Nurhakim, *Ibid.* h. 42.

perkembangan teknologi telepon yang dari masa ke masa mengalami perubahan, dimana perangkat handphone tersebut dapat digunakan sebagai sarana komunikasi baik itu berupa lisan, maupun tulisan, untuk penyampaian informasi atau pesan dari suatu pihak ke pihak lainnya secara efektif dan efisien karena perangkatnya yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipakai dimana saja.

Perkembangan teknologi semakin memasyarakat dikalangan remaja. Hal ini merupakan suatu kebanggaan bagi orang tua, karena punya anak yang tidak ketinggalan zaman. Orang tua menyadari akan pentingnya handphone yang saat ini bukan merupakan barang mewah lagi karena handphone sudah menjadi kebutuhan pokok, dengan adanya peran orang tua yang tidak lagi memperhatikan kepentingan dari sebuah handphone dan batas umur untuk memilikinya merupakan suatu bentuk psikologis yang ada di masyarakat, dimana orang tua sekarang hanya bisa membelikan tanpa melihat dampak apa saja yang muncul dari pengaruh adanya handphone tersebut. Tapi lihatlah kini sudah banyak pelajar mempunyai handphone terbaru yang hadir dengan beragam desain mulai dari bentuknya dengan sentuhan sana-sini yang membuatnya terkesan trendy dan aplikasinya yang terus berkembang.



Hal ini dapat kita lihat dalam surat An-Naml ayat 40, yaitu :

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ  
فَلَمَّا رَأَاهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِن فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ  
وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya: berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab : "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".(An-Naml ayat 40).<sup>4</sup>

Ayat tersebut mengilhami inovasi teknologi informasi yang terus berkembang hingga sekarang. Mulai dari zaman dahulu adanya sms yang mampu mengirim pesan dalam hitungan detik, kemudian foto, akhirnya kini banyak sekali hal dari berbagai penjuru dunia yang dapat diakses via internet dalam hitungan detik saja.

## 2. Fungsi Handphone Secara Umum

Ponsel atau handphone kini merupakan sahabat wajib yang tidak bisa lepas dari diri masyarakat Indonesia. Berdasarkan paparan data Consumer Lab Ericsson, selain sebagai alat komunikasi, handphone memiliki fungsi lain. Dari riset tahun 2009, terdapat lima fungsi handphone yang ada di masyarakat. Telephone seluler

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : CV Fajar Mulya, 2005) h.380.

yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, kini pun telah berubah.

Berikut persentase 5 fungsi telephone seluler bagi masyarakat Indonesia:<sup>5</sup>

- a. Sebagai alat Komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga  
= 65 %
- b. Sebagai simbol kelas masyarakat = 44 %
- c. Sebagai penunjang bisnis = 49 %
- d. Sebagai pengubah batas sosial masyarakat = 36 %
- e. Sebagai alat penghilang stres = 36 %

Memang jelas manfaat handphone terbesar yaitu sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga, sesuai dengan fungsi awalnya, dan selain fungsi di atas handphone tersebut bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan, handphone tersebut juga bisa digunakan sebagai hiburan karena terdapat berbagai feature handphone yang beragam seperti kamera, permainan, Mp3, video, radio, televisi bahkan jaringan internet seperti yahoo, facebook, twitter, dan lain-lain.

### 3. Dampak Positif Handphone

Manfaat handphone terbesar yaitu sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga, yaitu sesuai dengan fungsi awalnya, dan selain fungsi di atas handphone tersebut bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan. Di

---

<sup>5</sup>Beatus Mendelson Laka, "Dampak Penggunaan handphone terhadap perilaku belajar peserta didik". *Jurnal Paedagogika dan Dinamika Pendidikan Vol 7, No 2* (Agustus 2012),h. 3.

samping handphone mempunyai manfaat bagi penggunanya, handphone tersebut juga mempunyai dampak positif.

Adapun dampak positifnya adalah:

a. Sebagai media komunikasi

Ponsel dapat digunakan untuk menghubungi keluarga, kerabat, atau teman yang berjarak jauh dari kita. Dengan begitu, kita tidak perlu bersusah payah mengirim surat yang akan membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke tujuannya.

b. Sebagai media informasi

Dengan adanya internet, handphone akan bisa mengakses berbagai hal yang dapat memberikan kita informasi penting atau berharga. Informasi tersebut juga dapat meningkatkan pengetahuan kita.

c. Sebagai media pembelajaran

Sekarang, tugas-tugas yang diberikan pada peserta didik sangatlah banyak, khususnya pada jenjang SMP dan SMA. Hp dapat membantu peserta didik mengerjakan tugas-tugas tersebut dengan bantuan internet yang sudah tersedia di handphone. Jadi, siswa dengan mudah dapat belajar melalui internet dengan memanfaatkan handphone tersebut.

d. Sebagai media hiburan

Di dalam handphone terdapat berbagai aplikasi yang bersifat menghibur. Saat kita sedang bosan, kita dapat memainkan aplikasi tersebut seperti halnya mendengarkan mp3, bermain game dan lain sebagainya.

e. Dunia kerja dan bisnis

Handphone juga dapat digunakan untuk menjalin/ melakukan hubungan kerja dan bisnis. Handphone dapat digunakan sebagai media hubung antar klien. Selain itu kita juga dapat melakukan proses jual-beli online melalui handphone.

f. Pada aspek keagamaan

Banyak handphone sekarang telah memiliki aplikasi, yaitu aplikasi kitab suci seperti Al-Qur'an, Al-Kitab dan lain-lain. Dengan aplikasi ini handphone akan lebih mudah untuk membawanya kemana-mana.<sup>6</sup>

4. Dampak Negatif Handphone

Selain dampak positif tersebut di atas terdapat juga dampak negatif handphone, adapun dampak negatifnya adalah :

a. Membuat peserta didik malas belajar

Anak-anak yang sudah kecanduan handphone, maka setiap saatnya hanya bermain handphone saja. Mereka tidak lagi berfikir pada hal yang lain. Bagi mereka handphone merupakan teman setia yang setiap ke mana-mana selalu dibawa, rasanya tidak lengkap tanpa handphone di genggamannya. Pada saat belajar di rumah, peserta didik mendampingi buku dengan handphone. Pada awalnya mendengarkan musik atau mp3 untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman akan tetapi ketika bunyi telepon atau sms (short messege service)

---

<sup>6</sup>Dampak Positif dan dampak negative penggunaan ponsel, *Entertainmentandeducationblog.blogspot.co.id/2015/01/dampak-positif-dan-dampak-negatif-.html?m=1*(diakses tgl 17 februari 2018).

maka buku itu ditinggalkan peserta didik berpaling ke handphone. Mereka malas belajar dan lebih senang teleponan, smsan dan bermain game. Keberadaan handphone memang sangat penting bagi kehidupan di zaman era globalisasi seperti sekarang ini. Tapi jika ternyata handphone disalahgunakan maka akan berdampak negatif. Seperti handphone yang semestinya belum diberikan kepada peserta didik tetapi sudah diberikan, kalau memang jika peserta didik bisa memanfaatkan sesuai fungsinya maka itu sangat baik tapi tidak sedikit peserta didik yang menyalahgunakan handphone dari fungsinya dan pada akhirnya handphone tersebut dapat mengganggu proses belajar sehingga dapat menurunkan prestasi belajar mereka.

b. Mengganggu konsentrasi belajar peserta didik

Konsentrasi adalah tingkat perhatian kita terhadap sesuatu, dalam konteks belajar berarti tingkat perhatian peserta didik terpusat terhadap segala penjelasan atau bimbingan yang diberikan guru. Seharusnya ketika seorang guru sedang memberikan materi pelajaran seluruh perhatian peserta didik harus terfokus kepada penjelasan guru tersebut. Akan tetapi sering sekali handphone yang mereka punya menjadi salah satu penyebab konsentrasi peserta didik menurun, bagaimana tidak ketika seorang guru sedang menjelaskan pelajaran peserta didik lebih asyik memainkan handphone seperti smsan dengan temannya, main games, bahkan update status di jejaring sosial facebook dan lain sebagainya. Akibat dari itu semua saat evaluasi atau ulangan, peserta didik



tidak bisa menjawab soal akhirnya mendapat nilai yang buruk, dan hal itulah yang menyebabkan proses belajar gagal.<sup>7</sup>

c. Mengganggu perkembangan anak diantaranya:

- 1) Fitur-fitur yang tersedia di handphone seperti : kamera, games, gambar, dan fasilitas yang lain, mudah mengalihkan perhatian peserta didik dalam menerima pelajaran di sekolah (kelas).
- 2) Peserta didik mudah disibukkan dengan memanggil/ menerima panggilan, sms, miscall dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri.
- 3) Dengan handphone dapat untuk melakukan kecurangan dalam ulangan.
- 4) Dengan handphone peserta didik dapat mudah mengirim/ menerima baik tulisan maupun gambar yang tidak baik dan tidak selayaknya dikonsumsi pelajar. Kalau hal tersebut dibiarkan, maka peserta didik akan dewasa sebelum waktunya, dan peserta didik yang kita hadapi merupakan peserta didik yang taat dan patuh pada permainan teknologi handphone.<sup>8</sup>

d. Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku.

Jika tidak ada kontrol dari guru dan orang tua. Alat komunikasi handphone bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur

---

<sup>7</sup> Bunga Kehidupan, Pengaruh Handphone terhadap Pelajar, *www.bbawor.blogspot.com*, Jakarta (diakses tgl 18 Februari 2018).

<sup>8</sup> Baetus Mendelson Laka, *Op. Cit*, h. 19.

negatif yang tidak layak dilihat seorang pelajar dan pada akhirnya sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku mereka.

e. Pemborosan

Dengan mempunyai alat komunikasi handphone, maka pengeluaran kita akan bertambah, apalagi kalau handphone hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat maka hanya akan menjadi pemborosan. Dengan anggaran orang tua yang serba minim para peserta didik memaksa orang tuanya untuk dapat dibelikan handphone. Belum lagi para pelajar setelah itu harus meminta uang kepada orang tua untuk membeli pulsa setiap bulan bahkan setiap hari.<sup>9</sup> Kebanyakan pelajar sekarang itu tidak mempunyai buku dengan alasan tidak punya uang, tetapi dibalik itu kalau urusan “membeli pulsa” tidak ada kata “tidak punya uang”

## B. Perilaku Peserta Didik

### 1. Pengertian Perilaku

Kata perilaku berarti tanggap atau reaksi individu yang terwujud bukan hanya pada ucapan akan tetapi mencakup tenaga, pikiran dan perbuatan.<sup>10</sup> Perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku adalah reaksi total yang diberikan individu atau seseorang kepada situasi yang dihadapi. Perilaku sangat erat hubungannya dengan sikap.

---

<sup>9</sup>Uswatun, Dampak Positif dan Negatif HP bagi Pelajar, <http://www.edukasi.kompasiana.com>(diakses tanggal 18 Februari 2018)

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 671.

Menurut DR. WA. Gerungan dalam buku Psikologi Sosial mengatakan attitude adalah sikap terhadap objek tertentu, bisa berupa sikap pandangan atau sikap perasaan. Tetapi sikap yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan kecenderungan objek tadi.<sup>11</sup>

Sehubungan pendapat Dr. WA. Gerungan, Drs. HM. Arifin, M. Ed. Mengatakan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan yang dituju ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu baik objek itu berupa orang lain atau dirinya sendiri.

Sedangkan Ahmad Amin dalam buku Etika mengatakan bahwa tiap-tiap perbuatan yang didasarkan kehendak disebut dengan dermawan atau kikir.<sup>12</sup>

Menurut pendapat Skinner di kutip Bimo Walgito, membedakan perilaku menjadi dua yaitu perilaku yang alami (innate behavior) dan perilaku operan (operants behavior) perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting. Sedangkan perilaku operan yaitu perilaku-perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa perilaku adalah perbuatan seseorang yang dilakukan atas dasar kehendak sendiri dalam situasi tertentu.

Perubahan perilaku yang terjadi pada manusia kini banyak sekali macamnya. Namun, secara umum dapat dikatakan hanya pada dua kecenderungan besar, yaitu

<sup>11</sup> WA, Gerungan, *Psikologi Sosial* ( Bandung : Eresco, 2007), h 149.

<sup>12</sup> Ahmad Amin, *Etika, Alih bahasa K.H Ahmad Ma'ruf* (Jakarta : Bulan Bintang, 2008), h 12.

<sup>13</sup> BimoWalgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), h.

perubahan kearah yang positif dan perubahan ke arah yang negative.<sup>14</sup> Sedangkan, aspek yang turut menentukan proses perubahan perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yakni aspek personal dan aspek situasional. Aspek personal datangnya dari dalam diri seseorang, seperti kapasitas kecerdasan, kesehatan, dan kondisi fisik biologis lainnya, sedangkan aspek situasional meliputi segala aspek yang datangnya dari luar diri seseorang. Situasi dan kondisi dimana keberadaan seseorang sangat menentukan perilaku orang yang bersangkutan.<sup>15</sup>

## 2. Pembentukan Perilaku

Perilaku manusia sebagian terbesar ialah berupa perilaku yang terbentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan.

### a. Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.

### b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (insight)

Disamping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau insight. Bila

---

<sup>14</sup> Pawit M Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*( Jakarta : Bumi Aksara, 2011) , h. 222.

<sup>15</sup>*Ibid.* h. 224.

dalam eksperimen Thorndike dalam belajar yang dipentingkan adalah soal latihan, maka dalam eksperimen Kohler dalam belajar yang penting adalah pengertian atau insight.

### c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Selain cara-cara pembentukan perilaku seperti tersebut diatas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya. Hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial (social learning theory atau observational learning theory).<sup>16</sup>

## 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

### a. Faktor intern

Yaitu pengaruh yang timbul dari dalam diri seseorang seperti emosi (perasaan), emosi memiliki peranan yang cukup besar dalam pembentukan perilaku. Hal ini dikatakan oleh Zakiah Daradjat yang menyatakan “sesungguhnya emosi memegang peran penting dalam sikap dan tindak agama, tidak ada satu sikap atau tindak agama seseorang yang dapat

---

<sup>16</sup> Bimo Walgito, *Op.Cit.* h.18-19.



dipahami, tanpa mengindahkan emosinya, lebih ditegaskan lagi bahwa pengaruh perasaan (emosi) jauh lebih besar daripada rasio (logika)”<sup>17</sup>

#### b. Faktor Ekstern

##### 1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anggotanya. Situasi pendidikan dalam keluarga akan terwujud dengan baik berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi cara timbal balik antara orang tua dengan anak. Suasana keluarga yang terbiasa melakukan perbuatan terpuji dan meninggalkan yang tercela, akan menyebabkan anggotanya tumbuh dengan wajar dan akan tercipta keserasian dalam keluarga. Sehingga pengaruh keluarga akan menjadikan pribadi yang baik.<sup>18</sup>

##### 2) Lingkungan Sekolah

Pendidikan bukan hanya sebatas transfer of knowledge, melainkan sebagai upaya membimbing peserta didik untuk mencapai perkembangan, baik secara jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Secara lebih luas, pendidikan juga mencakup usaha-usaha untuk membangun watak, sikap, kepribadian peserta didik agar menjadi manusia sempurna (insan kamil). Seperti pendapat Fraenkel (1977), sekolah tidaklah semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran.

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h.91.

<sup>18</sup> HM, Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang), h. 130.

Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (value-oriented enterprise)<sup>19</sup>

### 3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang berjiwa masyarakat sosialitas-religius, sikap pribadinya berkembang dalam ruang lingkup (pola) sosialitas-religius. Dimana garis hidup yang menghubungkan sang khaliq (garis vertikal) merupakan kerangka dasar sikap dan pandangan, manusia mengalami perkembangan yang berbeda dalam proses belajar secara individual dan sosial.<sup>20</sup>

Jadi jelas bahwa lingkungan masyarakat berperan penting dalam menentukan kepribadian diri, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi, baik lembaga social, ekonomi, budaya, dan juga agama yang menentukan sikap dan tingkah laku manusia.

### 4. Bentuk Perilaku Peserta Didik

Dari pembahasan di atas mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku, perlu kita ketahui bahwa perilaku itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu perilaku yang positif dan perilaku yang negative. Berikut adalah bentuk perilaku tersebut:

---

<sup>19</sup>Hasan Jamani, Arkanudin, Syarmiati, "Perilaku Siswa pengguna Handphone". *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2013*, h. 11.

<sup>20</sup>HM, Arifin, *Ibid.* h. 132.

a. Bentuk Perilaku Positif :

1) Perilaku Jujur (sidiq)

Jujur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lurus hati, tidak curang.<sup>21</sup> Sidiq artinya jujur atau benar, lawan dari dusta atau bohong (al kazib). Seorang muslim dituntut untuk selalu dalam keadaan benar lahir batin, maksudnya adalah benar hati (shidqul qalbi), benar perkataan (shidqul hadits) dan benar perbuatan (shidqul hadits). Ketiga ini harus seiya sekata, artinya antara hati dan perkataan dan perbuatan harus sama, tidak boleh berbeda. Benar hati, apabila hati itu dihiasi dengan iman kepada Allah Swt dan bersih dari segala penyakit hati seperti dengki, iri, sombong, riya', pendendam, pembohong, dan sebagainya. Benar perkataan, apabila semua yang diucapkan sesuai dengan kata hati dan mengandung kebenaran bukan keberhasilan. Dan benar perbuatan, apabila semua yang dilakukan sesuai dengan syari'at Islam.<sup>22</sup>

Pernyataan tersebut di atas dibenarkan oleh Saehudin yang mengatakan bahwa Jujur adalah benar dalam perkataan maupun perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada, dan tidak menyembunyikannya, sedangkan benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT Media Pustaka Phoenix, 2009), h. 8394.

<sup>22</sup>Agus Susanti, *Penanaman Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Ahlak*, Al Tazdkiyah Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, November 2016 (diakses tgl 06 Mei 2018 pukul 21:40 WIB)

<sup>23</sup>Rosihon Anwar, Saehudin. *Akidah Akhlak* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016),h. 292.

Menurut Al-Muhasiby, ciri benar/ jujur adalah mengharapkan keridhaan Allah dalam semua perbuatan, tidak mengharapkan imbalan dari mahluk, dan benar dalam ucapan. Al – Ghazali menegaskan bahwa benar/ jujur yang sempurna adalah menghilangkan sifat riya.<sup>24</sup> Salah satu tanda kejujuran adalah menyampaikan amanat kepada yang memilikinya,

Dasar perintah berlaku benar/ jujur adalah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-rang yang benar (Q.S At-taubah : 119)<sup>25</sup>

Kejujuran (shidq) menurut Al-Qusyairy adalah tiang penopang segala persoalan, dengan segala kesempurnaan dalam menempuh jalan ini tercapai, dan melaluinya pula ada tata aturan. Al-Wasithya dikutip oleh Al-Qusyairy menyatakan bahwa kejujuran adalah keyakinan yang pokok terhadap tauhid bersama-sama dengan niat. Sedangkan Syaikh Salim menyatakan bahwa kejujuran berarti kesesuaian antara lahir dan batin, ucapan dan perbuatan, serta berita dan fakta. Bersikap jujur adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya. Kejujuran adalah sifat yang baik yaitu termasuk sifat terpuji yang dimiliki para Rasul.<sup>26</sup>

<sup>24</sup>Ibid, h. 293.

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : CV Fajar Mulya, 2005) h. 206.

<sup>26</sup>Hasan Jamani, Arkanudin, Syarmiati, *Op.Cit*, h. 3-4.

Dengan memahami makna kata jujur tersebut di atas, maka kita akan dapat menyikapinya, namun masih banyak yang tidak tahu sama sekali dan ada juga yang hanya tahu maknanya secara samar-samar. Indikator ke arah itu sangat mudah ditemukan yakni masih saja banyak orang belum jujur jika dibandingkan dengan orang yang telah jujur. Kata jujur adalah kata yang digunakan untuk menyatakan sikap seseorang. Jika ada seseorang berhadapan dengan sesuatu atau fenomena maka orang itu akan memperoleh gambaran tentang sesuatu atau fenomena tersebut. Jika orang itu menceritakan informasi tentang gambaran tersebut sesuai dengan realitasnya, maka sikap yang seperti itulah yang disebut dengan jujur.

## 2) Disiplin

Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah taat dan patuh terhadap peraturan yang dibuat bersama atau oleh diri sendiri atau ketaatan/kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.<sup>27</sup>

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan disiplin adalah usaha seseorang untuk mentaati segala peraturan yang didasari dengan fikiran dan perasaan yang jernih. Artinya dalam menaati suatu peraturan itu benar-benar dilaksanakan secara sadar tanpa adanya keterpaksaan demi kepentingan diri sendiri.

---

<sup>27</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT Media Pustaka Phoenix, 2009), h. 191.



Menurut Sirojuddin : “Setiap tugas pekerjaan yang dikerjakan dengan tekun maka tugas pekerjaan yang sulitpun akan dapat dipecahkan dan dengan tekun bekerja berarti kita melatih disiplin”.<sup>28</sup>

Rasdiyanah mengemukakan disiplin yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral peserta didik yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Peserta didik yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian peserta didik yang berdisiplin dapat lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya.<sup>29</sup>

Berdisiplin selain dapat membuat seseorang memilih kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Dan justru bagi para murid yang merupakan harapan bangsa sangat diperlukan adanya watak yang baik dan pribadi yang luhur. Untuk itu kedisiplinan harus ditanamkan dan dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan.

---

<sup>28</sup> Arifinil Chaniago dan Sjud Sirojuddin, *Manajemen Administrasi Perkantoran* (Bandung : CV. Rawa Bada, 1996), h. 72.

<sup>29</sup> Hasan Jamani, Arkanudin, Syarmiati, *Op.Cit.* h. 4.

Untuk melihat pelaksanaan kedisiplinan dapat diambil contoh seperti, seorang murid yang datang tepat pada waktunya kemudian memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan di depan, serta mengikuti jam-jam pelajaran secara penuh mungkin akan lebih baik hasilnya daripada murid yang tidak mengerjakannya.

Dari uraian di atas terlihat bahwa disiplin memegang peranan penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik dan sukses, dapat dicapai dengan adanya disiplin bagi yang dapat mengerjakannya.

### 3) Perilaku Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb).<sup>30</sup>

Menurut Abdulkadir Muhammad mengungkapkan bahwa tanggung jawab adalah memenuhi segala kewajiban, memikul segala beban, menanggung segala akibat yang timbul dari perbuatan sendiri ataupun perbuatan orang lain, sesuai dengan norma kehidupan.<sup>31</sup>

Halim mendefinisikan tanggung jawab sebagai suatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak maupun kewajiban ataupun kekuasaan. Secara umum tanggung jawab diartikan sebagai kewajiban untuk melakukan sesuatu atau berperilaku menurut cara tertentu.

---

<sup>30</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT Media Pustaka Phoenix, 2009), h. 839.

<sup>31</sup>Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2008), h. 157.

Purbacaraka berpendapat bahwa tanggung jawab bersumber atau lahir atas penggunaan fasilitas dalam penerapan kemampuan tiap orang anak menggunakan hak dan melaksanakan kewajibannya. Lebih lanjut ditegaskan, setiap pelaksanaan kewajiban dan setiap penggunaan hak, baik yang dilakukan secara tidak memadai maupun yang dilakukan secara memadai pada dasarnya tetap harus disertai dengan pertanggung jawaban, demikian pula dengan pelaksanaan kekuasaan.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.<sup>32</sup>

b. Bentuk Perilaku Negatif:<sup>33</sup>

1) Bolos Belajar

Bolos artinya meninggalkan kelas atau sekolah tanpa izin ketika jam belajar masih berlangsung. Mampir di kantin atau keluyuran di pasar serta tempat keramaian lainnya. Mengapa mereka bolos ? karena mereka memang malas untuk belajar. nah, perilaku ini justru merugikan siswa sendiri.

2) Sering meminta izin meninggalkan kelas

Siswa sering minta permissi meninggalkan kelas. Baik yang belajar dengan guru tertentu ataupun dengan guru lain. Kebiasaan seperti itulah yang

<sup>32</sup>Hasan Jamani, Arkanudin , Syarmiati, *Op.Cit.* h.4.

<sup>33</sup><http://www.google.ci.id/serach?q=perilaku+siswa+di+lingkungan+sekolah> (diakses pada 2 juni 2018).

menyebabkan siswa sering ketinggalan mata pelajaran sehingga ketika ulangan mereka tidak bisa mengerjakan dan akan mendapatkan hasil nilai yang buruk.

### 3) Sering datang terlambat

Mengapa sering datang terlambat ? mungkin karena malas bangun lebih cepat. Semestinya kalau jarak rumah jauh dengan sekolah, siswa bangun agak pagi. Siswa yang masuk kelas terlambat sering mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain.

### 4) Suka mengganggu teman sedang belajar

Mengganggu teman di samping tempat duduk termasuk perilaku menyimpang yang dilakukan siswa. Ini sekaligus akan mengganggu proses belajar keseluruhan. Cara mereka mengganggu pun bermacam-macam. Ada yang mencolek teman yang lagi asyik belajar, mengajak teman di samping mengobrol, sampai membuat lelucon yang sesungguhnya tidak lucu.

### 5) Malas mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah

Pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru memiliki tujuan tertentu. Namun, siswa ada yang malas atau tidak sempat mengerjakannya di rumah. Masih mendingan kalau mereka mengerjakannya di sekolah walaupun itu bukan PR namanya.

Demikian bentuk – bentuk perilaku peserta didik yang sering ditunjukkan siswa dalam belajar.

### C. Perilaku Peserta Didik Yang Menggunakan Handphone

Berikut merupakan perilaku remaja khususnya peserta didik yang sering ditemukan:<sup>34</sup>

1. Banyak peserta didik yang mempunyai handphone, waktu luangnya banyak tersita hanya untuk smsan atau telponan.
2. Ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung dikelas, peserta didik memilih sibuk dengan handphone mereka.
3. Sebagian peserta didik ada yang menggunakan handphone untuk tukar-menukar jawaban saat ulangan.
4. Banyak peserta didik yang menyimpan hal-hal berbau pornoaksi dan pornografi.
5. Peserta didik tidak gagap teknologi, mereka dapat mengikuti perkembangan era teknologisasi.
6. Peserta didik dapat mencari materi dengan search lewat handphone meskipun berada dalam lingkungan saat jam pelajaran tanpa laboratorium TIK.

### D. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian yang penulis akan teliti ini, ada penelitian yang relevan sebagai bahan acuan penulis antara lain yaitu penelitian yang berjudul “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Remaja dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Lima Waktu di Desa Sidosari kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian tersebut

---

<sup>34</sup>Maman Angsana, Pengaruh handphone terhadap pelajar , (Online) tersedia di <https://maman-angsana.blogspot.co.id> , (diakses tgal 22 Februari 2018)



dilakukan oleh Husnul Khotiah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2017. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa handphone dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah shalat lima waktunya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan dan dengan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara bebas terpimpin, observasi non partisipan dan dokumentasi. Kemudian teknis analisis data menggunakan metode kualitatif dan cara berpikir induktif.

Adapun kaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis teliti yaitu :

1. Penelitian di atas meneliti dampak penggunaan handphone terhadap perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah shalat lima waktu, sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu meliputi dampak penggunaan handphone terhadap perilaku peserta didik.
2. Mengenai tempat atau lokasi penelitian di atas yaitu di lingkungan masyarakat, sedangkan tempat atau lokasi yang penulis teliti yaitu di sekolah.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pengertian Metode Penelitian**

Menurut Cholid Narbuko dan Abu achmadi metode artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Sugiyono secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian adalah suatu acuan atau cara-cara yang digunakan dalam mengadakan suatu penelitian.

### **B. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa,

---

<sup>1</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), h.1.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2015), h.3.

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>3</sup>

Selain itu, penulis juga menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research). Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya berupa buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, dokumen-dokumen, dan lain-lain.<sup>4</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan menelaah serta mencatat bahan dari berbagai literature seperti Al-Qur'an, hadits, jurnal, dan juga buku-buku yang terkait dengan pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

## 2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Sumadi Suryabrata penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian tertentu. Penelitian deskriptif menggambarkan sifat-sifat suatu individu, gejala-gejala, keadaan dan situasi kelompok tertentu secara tepat.

Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu mengenai dampak penggunaan handphone terhadap perilaku peserta didik di SMA PIRI Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung

<sup>3</sup> Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2005), h.5.

<sup>4</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung : CV Mandar Maju, 1996) h.33.

Selatan. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan keadaan objek yang sebenarnya berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Setelah proposal diseminarkan selanjutnya akan dilakukan penelitian yang sesungguhnya untuk penyusunan sebuah skripsi, penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

#### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PIRI yang terletak di Jln.Raya Margadadi Kec. Jatiagung, Kab. Lampung Selatan Provinsi Lampung.

### **D. Obyek dan Subyek Penelitian**

#### **1. Obyek penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan formal SMA PIRI yang terletak di Jln.Raya Margadadi Kec Jatiagung Kab.Lampung Selatan Provinsi Lampung.

#### **2. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA PIRI Jatiagung Lampung Selatan. Penentuan subyek dipilih berdasarkan hasil wawancara kepada dewan guru yang menyatakan bahwa dampak penggunaan handphone kebanyakan berada dikelas XI IPS, menurutnya kebanyakan murid IPS dinilai cenderung lebih kurang disiplin dibandingkan dengan murid IPA. Dalam

penelitian ini kriteria peserta didik yang ditentukan adalah peserta didik yang memiliki handphone baik dengan aplikasi yang kurang lengkap maupun aplikasi yang cukup lengkap seperti SMS, facebook, BBM, Whatsapp, Instagram, Game, Musik, Kamera, pengguna internet dan lain sebagainya.

## E. Sumber Data

### 1. Data Primer

Abdurrahman Fatoni mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>5</sup> Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden baik berupa tanggapan maupun pernyataan dari hasil interview, observasi maupun dokumentasi.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Abdurrahman Fatoni adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.<sup>6</sup> Mengenai data sekunder ini, peneliti tidak dapat berbuat banyak untuk menjamin mutunya. Dalam banyak hal peneliti harus menerima nurut apa adanya. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literature dan informan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

---

<sup>5</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 38.

<sup>6</sup>*Ibid.*

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi menurut Kartini Kartono adalah “studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.<sup>7</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi dibagi menjadi dua yaitu :

#### a. Observasi Partisipatif

Dalam Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan apa sukanya. Dengan observasi partisipatif ini data yang diperoleh akan lebih akurat, lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

---

<sup>7</sup>Kartini Kartono, *Op.Cit*, h. 157.



### b. Observasi Non Partisipatif

Jika dalam obeservasi partisipatif peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Maka dalam observasi non partisipatif ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen saja.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipatif yaitu observasi tidak terlibat langsung secara aktif terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis hanya mengamati perilaku peserta didik pengguna handphone di SMA PIRI Jatiagung Lampung Selatan khususnya di kelas XI IPS.

### 2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.<sup>9</sup>

Metode interview dibagi menjadi tiga macam yaitu :

#### a. Interview Tidak Terpimpin

Interview tidak terpimpin artinya tidak ada pokok persoalan yang menjadi focus atau titik pusatnya dalam wawancara tersebut. Interview jenis ini berlangsung dalam suasana Tanya jawab yang dikuasai oleh stemming sesaat, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan berlangsung tidak sistematis, melompat-lompat dari satu peristiwa kepada peristiwa lain tanpa saling berkaitan. Juga tidak memakai satu pedoman yang tegas.

---

<sup>8</sup>*Ibid.* h. 204.

<sup>9</sup>*Ibid.* h.187.

b. Interview terpimpin

Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti, mulai dari mempersiapkan pedoman wawancara, tema yang akan ditanyakan dan pelaksanaan interview sebelum orang melakukan wawancara yang sebenarnya.

c. Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tidak terpimpin dan interview terpimpin. Interview jenis ini kerap dipakai dalam penelitian-penelitian sosial guna melakukan studi secara intensif terhadap tingkah laku sosial dan sikap pribadi.<sup>10</sup>

Dari jenis interview diatas, penulis menggunakan interview bebas terpimpin artinya bahwa pewawancara memberikan kebebasan kepada orang yang di interview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Penulis menggunakan metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekauan antara penulis sebagai penginterview dengan orang yang di interview. Adapun interview ini dilakukan kepada siswa yang memiliki handphone, dewan guru, waka sekolah dan juga kepala sekolah di SMA PIRI Jatiagung Lampung Selatan.

---

<sup>10</sup>*Ibid.* h. 204-207.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Metode ini digunakan sebagai metode pelengkap yang digunakan untuk mengumpulkan data bersifat dokumen tentang SMA Piri Jatiagung Lampung selatan yang meliputi sejarah sekolah, profil sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana yang ada, serta jumlah peserta didik, dan tenaga kependidikan.

### G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah poses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, kuesinoner, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>12</sup>

Proses analisa data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2103)h.148.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* h.335.

perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>13</sup>

Data yang diperoleh dari sejumlah sumber diseleksi dilakukan atau difokuskan, penyederhanaan dan abstraksi. Langkah- langkah yang dilakukan adalah :

- a. Informasi wawancara yang diperoleh dari sejumlah informan tentang perilaku peserta didik yang menggunakan handphone baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam bentuk catatan diskripsi hasil wawancara.
- b. Data yang telah dicatat dan ditabulasi diseleksi sehingga yang diambil hanya yang dianggap paling representative untuk disajikan sebagai data.

## 2. Penyajian dan pengolahan data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data juga bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Mile Hubermen menyatakan yang paling sering di gunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>14</sup>

Data dan informasi yang dikumpulkan, disajikan secara naratif. Sehingga permasalahan dapat dideskripsikan secara komprehensif/ menyeluruh. Langkah yang dilakukan adalah:

- a. Data yang telah di seleksi diinterpretasikan dan direlevansikan dengan jelas.

---

<sup>13</sup>*Ibid.* h.203.

<sup>14</sup>*Ibid.* h. 341.

- b. Informasi yang diperoleh dari wawancara diinterpretasikan untuk memberikan gambaran tentang dampak penggunaan handphone.

Dalam hal ini penulis ingin menyajikan data hasil penelitian tentang dampak penggunaan handphone terhadap perilaku peserta didik di SMA PIRI Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan diikuti dengan verifikasi internal, yaitu yang telah disajikan dan diolah diinterpretasikan kembali oleh peneliti. Mengingat penarikan kesimpulan yang dilakukan masih bersifat sementara, maka diperlukan verifikasi sehingga data yang disajikan lebih akurat.<sup>15</sup> Langkah yang dilakukan adalah:

- a. Mendeskripsikan fokus masalah yang sudah diinterpretasikan dan dilakukan penarikan kesimpulan.
- b. Kesimpulan sementara direlevansikan dengan hasil observasi lapangan, sehingga diperoleh pemahaman masalah yang sesuai dengan kajian teoritis.
- c. Melakukan penyimpulan akhir dan mendeskripsikan sebagai hasil penelitian.

---

<sup>15</sup> *Ibid.* h.345

## H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan baru harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan teknik yang dipakai peneliti adalah Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>16</sup>

Triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas yang dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.

Pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik yaitu dengan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber kemudian mengumpulkan hasil observasi lalu dicek dengan wawancara

---

<sup>16</sup>*Ibid.h.372.*



dan dokumentasi, lalu diambil sebuah kesimpulan. Dengan menggunakan triangulasi teknik penulis dapat dengan mudah menyimpulkan bagaimana hasil dari dampak penggunaan handphone terhadap perilaku peserta didik di kelas XI IPS tersebut.

Bentuk triangulasi teknik dapat kita lihat dalam gambar berikut:



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi dan Subyek Penelitian**

##### **1. Sejarah SMA PIRI Jatiagung**

Untuk meningkatkan pendidikan di Desa Margadadi dan sekitarnya maka para guru-guru sekolah menengah pertama yang berada di wilayah tersebut, bermusyawarah untuk mendirikan sebuah Sekolah Menengah Atas ( SMA ). Hal tersebut di pelopori oleh Bapak Juwahir BM, R. Suparno, MH. Suprpto M.Karno dan rekan-rekan yang lainnya.

Adapun tujuannya untuk memudahkan anak – anak yang tamat SMP dapat meneruskan sekolah pada jenjang SMA, dengan alasan supaya mereka yang telah sekolah di SMP PIRI tetap bisa meneruskan ke jenjang SMA di PIRI. Jadi untuk itu, pihak yayasan bersedia mendirikan sekolah menengah atas yang dinamakan SMA PIRI.

Pada tahun pelajaran 1977 / 1978 para tokoh tersebut sepakat mendirikan SMA yang menginduk pada Yayasan Perguruan Islam Republik Indonesia (YP.PIRI) yang berpusat di Yogyakarta. Sedang yang di lampung sebagai cabang yang beralamatkan di Desa Margadadi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Pada Tahun Pertama Murid Berjumlah 9 orang Tahun Kedua Siswa baru Berjumlah 12 orang. Jumlah guru 10 orang dengan Kepala Sekolah Juwahir BM.<sup>1</sup>

Dari tahun ketahun mulai berkembang sampai sekarang. Dari tahun pertama telah beberapa kali pergantian Kepala Sekolah yaitu :

- 1) Bapak Juwahir BM menjabat dari Tahun 1977 s/d 1984
- 2) Bapak Alex BA menjabat dari Tahun 1984 s/d 19886
- 3) Bapak Ansori Susmanto menjabat dari Tahun 1986 s/d 1987
- 4) Bapak Marzuni S.H. menjabat dari Tahun 1987 s/d 1994
- 5) Bapak Sabardi Raharjo menjabat dari Tahun 1994 s/d 1999
- 6) Bapak Marzuni S.H. menjabat dari Tahun 1999 s/d Sekarang

**Tabel.1**

**Profil SMA PIRI Jatiagung Lampung Selatan**

Nama Sekolah	SMA PIRI
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	10800674
Status Sekolah	Swasta
Status Kepemilikan	Yayasan
Tanggal SK Pendirian	11- 06 – 2015
Akreditasi	-
Alamat Sekolah	JL. Raya Margodadi
Kelurahan	Margodadi

<sup>1</sup>Dokumentasi SMA PIRI Jatiagung Lampung Selatan 2017 2018

Kecamatan	Jatiagung
Kabupaten	Lampung Selatan
RT/ RW	03/ 01
Provinsi	Lampung
Negara	Indonesia
Kode Pos	35365
Letak Lintang	-5.3213
Letak Bujur	105.3685
Luas Tanah (m <sup>2</sup> )	2500
NPWP	021408968325000
Rekening Atas Nama	SMA PIRI JATIAGUNG
Nomor Rekening	5809-01010106-5
Nama Bank	BRI
Cabang KCP / Unit	Jatimulyo
Email	<a href="mailto:sma.piri@yahoo.com">sma.piri@yahoo.com</a>
Website	<a href="http://www.smapiri.sch.id">http://www.smapiri.sch.id</a>
Akses Internet	Smartfren
Akses Internet Alternatif	Telkomsel Flash
Sumber Listrik	PLN
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi Hari
Nama Yayasan	YP. PIRI Jatiagung Lampung Selatan

Nama Kepala Sekolah	Marzuni S.H
Nama Wakil Kepala Sekolah	Hermawanto, S.Ag

*Sumber: Dokumentasi SMA PIRI Jatiagung Lampung Selatan 2017 2018*

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMA PIRI

- a. Visi Sekolah : "INSAN DISIPLIN CERDAS BERPRESTASI DAN BERTAQWA "

Indikator :

- 1) Meningkatkan kedisiplinan, kecerdasan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut.
- 3) Meningkatkan kualitas akademik dan tenaga kependidikan.
- 4) Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 5) Menyediakan fasilitas agar tercipta pembelajaran yang berkualitas.
- 6) Meningkatkan kerja sama sekolah dengan lembaga/ badan instansi lain.
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan prestasi dibidang akademik, olahraga dan seni

b. Misi Sekolah:

- 1) Meningkatkan kedisiplinan dan kecerdasan .
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama.
- 3) Meningkatkan kualitas akademik dan tenaga kependidikan.
- 4) Menyediakan fasilitas pembelajaran yang berkualitas.

- 5) Meningkatkan kerja sama dengan lembaga/ instansi dan masyarakat.
- 6) Menumbuhkan semangat berprestasi dibidang akademik, olahraga dan seni.

c. Tujuan Sekolah.

Untuk mewujudkan visi dan misi, maka tujuan sekolah:

- 1) Menciptakan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- 2) Menciptakan sikap jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,
- 3) Terciptanya semangat keunggulan prestasi di bidang Akademik,
- 4) Terciptanya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Terwujudnya pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6) Terciptanya pengembangan potensi diri siswa secara optimal.
- 7) Terciptanya Pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkualitas yang berbasis TIK.
- 8) Terciptanya pengembangan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran dan administrasi.

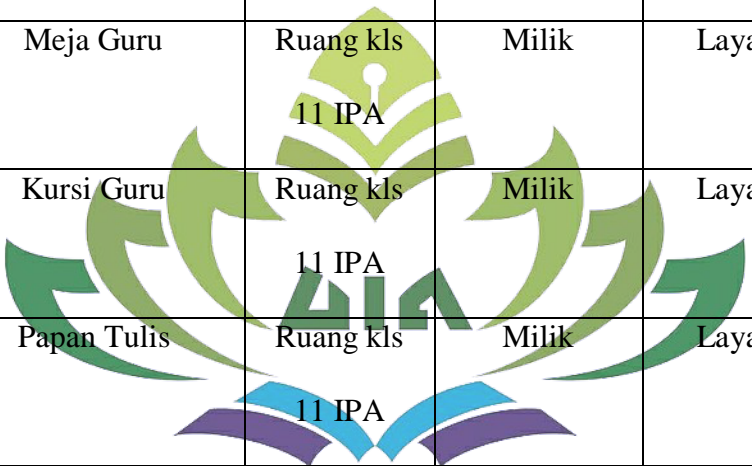


- 9) Terwujudnya semangat berkompetisi secara sehat dan efektif kepada seluruh warga sekolah.
- 10) Terwujudnya pengembangan diri diberbagai bidang olahraga.
- 11) Terwujudnya semangat prestasi pada bidang seni
- 12) Terwujudnya pengembangan diri diberbagai bidang seni secara optimal
- 13) Terwujudnya budaya mutu, budaya maju, budaya tertib dan bersih bagi warga sekolah.
- 14) Terwujudnya budaya gemar membaca, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai dan mandiri.
- 15) Terwujudnya kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

### 3. Sarana dan Prasarana SMA PIRI

**Tabel. 2**  
**Sarana SMA PIRI Jatiagung Lampung Selatan**

NO	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
1	Meja Guru	Ruang Guru	Milik	Baik	0	Laik
2	Kursi Guru	Ruang Guru	Milik	Baik	0	Laik
3	Papan Tulis	Ruang Guru	Milik	Baik	0	Laik
4	Tempat Sampah	Ruang Guru	Milik	Baik	0	laik



5	Tempat Cuci Tangan	Ruang Guru	Milik	Baik	0	Laik
6	Kursi dan meja tamu	Ruang Guru	Milik	Kurang layak	0	Laik
7	Meja Siswa	Ruang Kls 11 IPA	Milik	Layak	30	Laik
8	Kursi Siswa	Ruang Kls 11 IPA	Milik	Layak	30	laik
9	Meja Guru	Ruang kls 11 IPA	Milik	Layak	1	Laik
10	Kursi Guru	Ruang kls 11 IPA	Milik	Layak	1	laik
11	Papan Tulis	Ruang kls 11 IPA	Milik	Layak	1	Laik
12	Tempat Sampah	Ruang kls 11 IPA	Milik	Layak	1	Laik
13	Jam dinding	Ruang kls 11 IPA	Milik	Layak	1	Laik
14	Lemari	Ruang kepsek	Milik	Layak	1	laik
15	Tempat sampah	Ruang kepsek	Milik	Baik	1	Laik

16	Jam dinding	Ruang kepsek	Milik	Baik	1	laik
17	Papan pengumuman	Ruang kepsek	Milik	Baik	1	Laik
18	Kursi pimpinan	Ruang kepsek	Milik	Baik	1	Laik
19	Meja pimpinan	Ruang kepsek	Milik	Baik	1	Laik
20	Kursi dan meja tamu	Ruang kepsek	Milik	Baik	1	laik
21	Simbol kenegaraan	Ruang kepsek	Milik	Baik	1	laik
22	Meja siswa	Ruang kls 10	Milik	Baik	30	Laik
23	Kursi siswa	Ruang kls 10	Milik	Baik	30	laik
24	Meja guru	Ruang kls 10	Milik	Baik	1	Laik
25	Kursi guru	Ruang kls 10	Milik	Baik	1	Laik
26	Papan tulis	Ruang kls	Milik	Baik	1	Laik

		10				
27	Tempat sampah	Ruang kls 10	Milik	Baik	1	laik
28	Jam dinding	Ruang kls 10	Milik	Baik	1	laik
29	Meja siswa	Ruang kls 12 IPA	Milik	Baik	30	Laik
30	Kursi siswa	Ruang kls 12 IPA	Milik	Baik	30	laik
31	Meja guru	Ruang kls 12 IPA	Milik	Baik	1	Laik
32	Kursi guru	Ruang kls 12 IPA	Milik	Baik	1	Laik
33	Papan tulis	Ruang kls 12 IPA	Milik	Baik	1	Laik
34	Tempat sampah	Ruang kls 12 IPA	Milik	Baik	1	laik
35	Jam dinding	Ruang kls 12 IPA	Milik	Baik	1	Laik
36	Meja siswa	Ruang kls 12 IPS	Milik	Baik	30	laik

37	Kursi siswa	Ruang kls 12 IPS	Milik	Baik	30	Laik
38	Meja guru	Ruang kls 12 IPS	Milik	Baik	1	Laik
39	Kursi guru	Ruang kls 12 IPS	Milik	Baik	1	Laik
40	Papan tulis	Ruang kls 12 IPS	Milik	Baik	1	laik
41	Tempat sampah	Ruang kls 12 IPS	Milik	Baik	1	Laik
42	Jam dinding	Ruang kls 12 IPS	Milik	Baik	1	laik
43	Meja TU	Ruang TU	Milik	Baik	1	Laik
44	Kursi TU	Ruang TU	Milik	Baik	1	Laik
45	Printer TU	Ruang TU	Milik	Baik	1	Laik
46	Tempat sampah	Ruang TU	Milik	Baik	1	laik
47	Jam dinding	Ruang TU	Milik	Baik	1	laik
48	Papan pengumuman	Ruang TU	Milik	Baik	1	Laik
49	Simbol kenegaraan	Ruang TU	Milik	Baik	1	laik
50	Perlengkapan P3K	Ruang TU	Milik	Baik	1	Laik

51	Papan tulis	Perpus	Milik	Baik	1	Laik
52	Tempat sampah	Perpus	Milik	Baik	1	Laik
53	Rak buku	Perpus	Milik	Baik	4	laik
54	Meja baca	Perpus	Milik	Baik	25	laik
55	Kursi baca	Perpus	Milik	Baik	30	Laik

*Sumber: Dokumentasi SMA PIRI Jatiagung Lampung Selatan 2017/ 2018*

**Tabel.3**  
**Prasarana SMA PIRI Jatiagung Lampung Selatan**

No	Nama Prasarana	Keterangan	
		Tingkat Kerusakan	Kepemilikan
1	Kamar mandi/ WC Guru perempuan	Sedang	Milik
2	Kamar mandi/ WC Siswa laki-laki	Sedang	Milik
3	Kamar mandi/ WC Siswa perempuan	Sedang	Milik
4	Laboratorium IPA	Baik	Milik
5	Lapangan Volly	Baik	Milik
6	Lapangan Futsal	Baik	milik
7	Perpustakaan	Baik	Milik
8	Ruang Guru	Baik	Milik
9	Ruang kelas 10	Sedang	Milik
10	Ruang kelas 11 IPA	Sedang	Milik
11	Ruang kelas 11 IPS	Sedang	Milik



12	Ruang kelas 12 IPA	Sedang	Milik
13	Ruang Kepala Sekolah	Baik	Milik
14	Ruang TU	Baik	Milik
15	WC Guru	Sedang	Milik

*Sumber: Dokumentasi SMA PIRI Jatiagung Lampung Selatan 2017 2018*



## 4. Peserta Didik Berdasarkan Kriteria

**Tabel.4**  
**Jumlah Peserta didik berdasarkan jenis kelamin**

<b>Laki – laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
39	51	90

**Tabel.5**  
**Jumlah peserta didik berdasarkan usia**

<b>Usia</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
< 6 tahun	0	0	0
6 – 12 tahun	0	0	0
13 – 15 tahun	6	14	20
16 – 20 tahun	33	37	70
>20 tahun	0	0	0
Total	39	51	90

**Tabel.6**  
**Jumlah siswa berdasarkan Agama**

<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	38	51	89
Kristen	0	0	0
Katholik	1	0	1
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0

**Tabel.7**  
**Jumlah siswa berdasarkan penghasilan orang tua**

<b>Penghasilan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tidak di isi	7	3	10
Kurang dari Rp. 500.000	27	42	69
Rp. 500.000 –Rp. 999.999	5	5	10
Rp. 1.000,000 – 1.999,999	0	1	1
Rp. 2.000,000 – Rp. 4.999,999	0	0	0
Rp. 5.000,000 – Rp 20.000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20.000,000	0	0	0
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>51</b>	<b>90</b>

**Tabel.8**  
**Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkat 10	9	21	30
Tingkat 12	11	7	18
Tingkat 11	19	23	42
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>51</b>	<b>90</b>

## 5. Daftar Nama Peserta didik kelas XI IPS

**Tabel. 9**  
**Daftar Siswa Kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2017/ 2018**

NO	NAMA	NIS	L/P
1	Ahmad Sarifudin	1987	L
2	Apri Fernando	2026	L
3	Dendi Yoga Pradana	1986	L
4	Dimas Nurrasyid	1989	L
5	Eko Faisal Tanjung	1992	L
6	Elika Liana Tantri	1994	P
7	Julian Willy Setiawan	1999	L
8	Ken Fatwa Micara	2001	L
9	Mega Rona Syahrul	2003	L
10	Munawir Hasan	2004	L
11	Novi Damayanti	2005	P
12	Nur Indahsari	2006	P
13	Nur Santi	2008	P
14	Okta Ghina Ambarwati	2010	P
15	Reksi Martina	2014	P
16	Rena Karlina	2013	P
17	Rianti Santika	2018	P
18	Riki Bagas Pratama	2016	L
19	Veri Sulistiyono	2032	L

*Sumber: Dokumentasi SMA PIRI Jatiagung Lampung Selatan 2017 2018*

## 6. Data Pendidik dan Kependidikan

**Tabel.10**  
**Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**  
**SMA PIRI Jatiagung**

NO	NAMA	L/P	IJAZAH	JABATAN	BIDANG STUDY YANG DIAJARKAN
1	Marzuni, S.H	L	S1	Kepala Sekolah	PKN
2	Herwananto, S.Ag	L	S1	Wakil Kepala Sekolah	PAI
3	Andya Lesmana, S.Pd	L	S1	Guru	Matematika
4	Dwi Zulhanivah, S.Pd	P	S1	Guru	Sejarah
5	Edi Warsono, S.Kom	L	S1	Guru	Mulok
6	Florentina Cahya Ningrum, S.Pd	P	S1	Guru	Bahasa Inggris/ BK
7	Roikhatun Afidah, S.Pd	P	S1	TU	Tenaga Administrasi Sekolah
8	Saiful Ihsan, S.Pd	L	S1	Guru	Penjaskes
9	Sandro Yuda, S.Pd	L	S1	Guru	Sejarah
10	Siti Rodiyah, S.Pd	P	S1	Guru	Bahasa Arab
11	Siti Shalihatul Mukaromah, S.Pd	P	S1	Guru	Geografi
12	Sudiah Rini, S.Pd	P	S1	Guru	Biologi
13	Surono	L	SMA	Keamanan	Penjaga Sekolah
14	Wiji Rahayu, S.Si	P	S1	Guru	Kimia
15	Yulianti Dewi Setyaningsih,	P	S2	Guru	Bahasa Indonesia

	S.Sos, M.Pd				
16	Yuliati, S.Pd	P	S1	TU	Tenaga Administrasi Sekolah
17	Yuru Erlia, S.Pd	P	S1	Guru	Ekonomi
18	Yusi Sofani, S.Pd	P	S1	Guru	Matematika

*Sumber: Dokumentasi SMA PIRI Jatiagung Lampung Selatan 2017 2018*

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Penggunaan Handphone Pada Peserta Didik SMA PIRI Jatiagung

Dari Jumlah keseluruhan Peserta didik kelas XI IPS yang terdiri dari 19 pelajar, setelah melakukan observasi dan wawancara ada 15 pelajar yang memiliki handphone dan membawanya ke sekolah, dengan berbagai merk dan future dalam handphone. Berikut data-data yang diperoleh:

**Tabel. 11**  
**Data Peserta Didik Pengguna Handphone di SMA PIRI**

N O	NAMA	USIA	JENIS KELAMIN	KELAS	TIPE HP
1	Ahmad Sarifudin	16 th	L	XI IPS	Samsung galaxy V
2	Apri Fernando	16 th	L	XI IPS	Advan
3	Dendi Yoga Pradana	17 th	L	XI IPS	Samsung galaxy star
4	Dimas Nurrasyid	16 th	L	XI IPS	Samsung J2 Prame
5	Elika Liana Tantri	16 th	P	XI IPS	Advan
6	Julian Willy Setiawan	17 th	L	XI IPS	Oppo A37
7	Ken Fatwa Micara	16 th	L	XI IPS	Samsung J1
8	Mega Rona Syahrul	17 th	L	XI IPS	Oppo A39
9	Munawir Hasan	16 th	L	XI IPS	Advan
10	Novi Damayanti	16 th	P	XI IPS	Advan
11	Nur Indahsari	17 th	P	XI IPS	Samsung young 1
12	Nur Santi	17 th	P	XI IPS	Oppo neo 7
13	Reksi Martina	16 th	P	XI IPS	Samsung
14	Rianti Santika	16 th	P	XI IPS	Vivo Y53
15	Veri Sulistiyono	16 th	L	XI IPS	Samsung galaxy fame

**Tabel. 12**  
**Data Nama Informan Di SMA PIRI**

No	Nama	JABATAN	BIDANG STIDY YANG DIAJARKAN
1	Marzuni, S.H	Kepala Sekolah	PKN
2	Hermawanto S,Ag.	Wakil Kepala Sekolah	PAI
3	Florentina Cahya Ningrum, S.Pd	Guru/ BK	Bahasa Inggris
4	Siti Rodiyah, S.Pd	Guru	Bahasa Arab

Dari data peserta didik pengguna handphone tersebut di atas kebanyakan dari mereka memakai handphone merk Samsung dan Advan, banyak peserta didik yang memiliki handphone keluaran terbaru dengan aplikasi yang lengkap selain bisa digunakan untuk SMS dan Telephone bisa juga digunakan untuk mendengarkan MP3, mengakses internet, kamera, video, BBM, Facebook, Whatss App, Bloototh, Line, Instagram, Twitter, Email, dan masih banyak yang lainnya.

Dari 15 peserta didik tersebut yang sering menggunakan layanan internet seperti BBM, Whats App, FB, Instagram, Google yaitu Nur Indahsari.<sup>2</sup>

Menurut peserta didik lain bernama Nur Santi ia mengatakan bahwa “Saya sering sekali menggunakan handphone ke sekolah untuk whatsapp an dengan pacar saya, namun jika tidak ada kuota saya menggunakan nya untuk mendengar

---

<sup>2</sup> Nur Indahsari , Siswi XI IPS, *Hasil Wawancara* (Hari Senin 14 Mei 2018)



music, bermain game atau menggunakan kamera hanya untuk sekedar selfie bersama teman-teman saya.<sup>3</sup>

Biasanya mereka menggunakan handphone di sekolah disaat ada keperluan saja. Namun tidak sedikit peserta didik menggunakan handphone saat pada jam-jam pelajaran sedang berlangsung baik itu sedang ada guru ataupun tidak. Menurut Ahmad Syarifudin yang mengatakan bahwa” saya biasa menggunakan handphone saat diizinkan oleh guru untuk membuka internet mencari materi dan memutar video tentang romeo and Juliet saat pelajaran bahasa inggris sedang berlangsung, namun saya pernah mencuri-curi kesempatan sambil buka FB juga”.<sup>4</sup>

Selain BBM, Whatsapp, dan Instagram saya pun sering melakukan browsing, mendengarkan music, melihat video di youtube saat jam pelajaran masih berlangsung tanpa sepengetahuan guru.<sup>5</sup> Begitupula dengan Dendi Yoga Pradana yang mengatakan bahwa “saya waktu pelajaran bahasa inggris pas sedang disuruh oleh ibu florent mencari video tentang romeo and Juliet, setelah itu beliau menyuruh untuk mengerjakan tugas pada buku cetak tentang video itu, akan tetapi saya malah asik menonton dengan Apri Fernando sampai selesai dan tidak mengerjakan tugas tersebut, akhirnya saya dimarah dengan bu floren karena tidak mengumpulkan tugas tepat waktu”.<sup>6</sup> Hal itu dibenarkan oleh ibu florent

---

<sup>3</sup> Nur Santi, Siswi XI IPS, *Hasil Wawancara* (Hari Senin 14 Mei 2018)

<sup>4</sup> Ahmad Syarifudin, Siswa XI IPS, *Hasil Wawancara* (Hari Senin 14 Mei 2018)

<sup>5</sup> Apri Fernando, Siswa XI IPS, *Hasil Wawancara* (Hari Senin 14 Mei 2018)

<sup>6</sup> Dendi Yoga Pratama, Siswi XI IPS, *Hasil Wawancara* (Hari Senin 14 Mei 2018)

selaku guru bahasa inggris yang mengatakan” murid XI IPS itu kurang disiplin saat belajar, pada waktu itu pernah saya memberikan tugas untuk searching dengan HP tentang romeo and Juliet akan tetapi yang dilihat malah video yang aneh-aneh, ada juga yang tidak mengerjakan tugasnya malah asik nonton video romeo and julietnya sampai selesai”.<sup>7</sup>

Adapun saat waktu shalat dzuhur tiba peserta didik masih ada yang menggunakan handphone untuk meangkases IG untuk melihat online shop.<sup>8</sup> Menurut Erika Liana Tantri mengatakan bahwa” memang biasanya waktu shalat zuhur kami di izinkan untuk menunaikan shalat zuhur di masjid sebelah sekolah terlebih dahulu sebelum jam pelajaran terakhir tapi selalu penuh karena pelajar SMP PIRI juga ada yang shalat. Dan saya malas jika harus menunggu jadi keseringan tidak saya kerjakan shalat zuhur di sekolah.”<sup>9</sup>

Dengan adanya handphone tidak sedikit peserta didik SMA PIRI yang jujur dalam melaksanakan ulangan baik harian maupun ujian sekolah. Menurut Dimas Nurrasyid mengatakan bahwa “saya pernah menggunakan handphone ketika sedang ulangan untuk bertukar jawaban melalui sms dengan teman saya, tanpa sepengetahuan guru pengawas ujian”<sup>10</sup> Hal ini dibenarkan oleh peserta didik lain yang bernama Ken Fatwa Micara ”iya benar, saya pun pernah menyontek ketika sedang ulangan, saya tidak menggunakan handhphone akan tetapi saya

---

<sup>7</sup> Florentina, Guru Bahasa Inggris, Hasil Wawancara ( Hari Senin 14 Mei 2018)

<sup>8</sup> Hasil Observasi (Hari Sabtu 12 Mei 2018)

<sup>9</sup> Erika Liana Tantri, Siswi XI IPS, Hasil Wawancara (Hari Sabtu 12 Mei 2018)

<sup>10</sup> Dimas Nurrasyid, Siswa XI IPS, Hasil Wawancara (Hari Selasa 15 Mei 2018)

menyontek dengan melempar kertas supaya diberikan jawabannya lewat kertas itu”.<sup>11</sup>

Dengan menggunakan handphone saat pembelajaran berlangsung itu dapat membuat peserta didik tidak disiplin dalam belajar dan tidak jujur ketika mengerjakan ulangan, hal ini diperjelas oleh bapak Hermawan yang mengatakan” Saat menggunakan handphone peserta didik menjadi tidak disiplin dalam belajar, karena pola pikir terbagi menjadi 2, pertama pada saat mendengarkan dan kedua pada saat memperhatikan, kebanyakan peserta didik tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan didepan, mereka malah mendengarkan music pake headset, dengan tidak mendengarkan materi yang disampaikan otomatis ketika di tanya tidak bisa menjawab karena perhatiannya terhadap mata pelajaran yang disampaikan guru didepan kelas sangat kurang”.<sup>12</sup>

Mereka pun tahu resikonya jika menggunakan handphone saat ulangan apabila ketahuan oleh guru pengawas maka mereka disuruh keluar kelas dan tidak boleh mengikuti ulangan sampai selesai. Selain itu, dengan keseringan menggunakan handphone terlalu lama dapat mengakibatkan radiasi, malas belajar, hal ini diperjelas oleh peserta didik bernama Novi Damayanti, ia mengatakan bahwa “ menurut saya handphone dapat berdampak buruk jika digunakan terlalu lama, dapat mengakibatkan radiasi pada mata dan mengganggu konsentrasi belajar, akan tetapi handphone sudah menjadi kebutuhan belajar juga

<sup>11</sup> Ken Fatwa Micara, Siswa XI IPS, *Hasil Wawancara* (Hari Selasa 15 Mei 2018)

<sup>12</sup> Hermawanto, Guru PAI, *Hasil Wawancara* (Hari Selasa 15 Mei 2018)

untuk mencari informasi mengenai ilmu pelajaran yang tidak ada dibuku, tapi jujur saya lebih sering lama bermain handphone daripada belajar”.<sup>13</sup> Hal itu diperjelas oleh ibu Floren yang mengatakan” peserta didik yang menghabiskan waktu hanya untuk bermain handphone itu kurang baik, karena handphone itu dapat membuat peserta didik malas belajar, lupa makan, lupa beribadah, lupa waktu bahkan jika di suruh orang tuanya dirumah belanja ke warung bilanganya nanti-nanti, pernah juga disuruh langsung berangkat tapi yang dibeli salah, ibu nyuruh beli merica yang dibeli ketumbar, itulah dampak buruk dari handphone dapat mengganggu konsentrasi dan membuat anak bermalas – malasan”.<sup>14</sup>

Pelajar pada zaman sekarang sudah mempunyai handphone dan tiada hari tanpa handphone, kemana mana harus membawa handphone. Menurut Reksi martina, ia mengatakan “terasa tidak enak jika tidak menggunakan atau membawa handphone ke sekolah walau hanya sehari saja, karena pada saat istirahat atau gak ada guru kan sering ngerumpi, tiduran di lantai dalem kelas, sambil megang handphone liat-liat online shop di IG bareng sama temen-temen, terus kadang suka usilin temen yang jail aku fotoin terus aku upload buat cerita Whatsapp kadang juga di instagram, dan yang terpenting itu agar bisa komunikasi dengan pacar, kan pacar saya jauh jadi tiap waktu harus komunikasi”.<sup>15</sup> Berbeda dengan Reksi martina ada siswi lain yang bernama Novi Damayanti mengatakan” menurut saya dengan adanya Hp sangat

<sup>13</sup> Novi Damayanti, Siswi XI IPS, *Hasil Wawancara* (Hari Rabu 16 Mei 2018)

<sup>14</sup> Florentina, Guru Bimbingan Konseling , *Hasil Wawancara* (Hari Senin 14 Mei 2018)

<sup>15</sup> Reksi Martina, Siswi XI IPS, *Hasil Wawancara* (Hari Rabu 16 Mei 2018)

menguntungkan bagi saya, karena saya dapat berbisnis online shop, jualan pulsa juga, jadi ya saya selalu bawa Hp itu kemanapun saya pergi termasuk ke sekolah, karena kan kalau di sekolah bisa tawarin ke temen-temen apa aja yang saya jual di online, jadi mereka bisa lihat-lihat tuh di Hp saya, selain itu kalo ada pelajaran yang susah bisa searcing pake Hp, jadi ya mudah”.<sup>16</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa memang benar bahwa tujuan utama menggunakan handphone itu adalah sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai hiburan, dan dapat membantu dalam proses pembelajaran serta dapat membantu dalam berbisnis.

Berdasarkan hasil observasi tentang dampak penggunaan handphone di SMA PIRI Jatiagung, bahwa peserta didik kelas XI IPS benar bahwa handphone adalah benda yang selalu mereka bawa ke sekolah”.<sup>17</sup>

Berikut merupakan tindakan pelajar SMA PIRI Jatiagung yaitu:

a. Fakta Negatif :

- 1) Banyak peserta didik yang mempunyai handhpone waktu luangnya tersita untuk bermain game, smsa an, internetan, musikan (bukan untuk belajar)
- 2) Ketika proses belajar di dalam kelas peserta didik tidak disiplin dalam belajar, mereka tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan.

<sup>16</sup> Novi Damayanti, Siswi XI IPS, *Hasil Wawancara* (Hari Rabu 16 Mei 2018)

<sup>17</sup> *Hasil Observasi* (Hari Rabu 16 Mei 2018)

- 3) Saat diberikan tugas tidak bertanggung jawab dengan tugasnya, ada yang tidak mengerjakan dan ada yang tidak mengumpulkan tepat waktu.
- 4) Tidak jujur ketika sedang ulangan harian maupun ujian sekolah, mereka ada yang tukar menukar jawaban ketika sedang ulangan lewat sms, dan ada pula yang lempar kertas kepada teman untuk meminta jawaban.

b. Fakta Positif

- 1) Peserta didik tidak ketinggalan zaman, tidak gagap teknologi, mereka dapat mengikuti era teknologi dunia dan dapat lebih produktif, efektif, efisien dalam waktu, energi dan biaya karena ada sarana komunikasi yang memudahkan urusannya.
- 2) Peserta didik dapat belajar berbisnis dan dapat mencari materi dengan search lewat handphone melalui internet.<sup>18</sup>

Sebenarnya, pihak sekolah SMA PIRI tidak mengizinkan peserta didiknya untuk membawa handphone ke sekolah, berbagai aturan telah diterapkan namun tidak ada hasilnya, akhirnya saat ini pelajar banyak yang membawa handphone ke sekolah dibiarkan begitu saja dengan syarat ketika jam pelajaran Hp dimatikan, dan ketika waktu istirahat boleh bermain Hp. Kecuali ada mata pelajaran tertentu yang mengharuskan menggunakan handphone untuk mencari informasi tambahan mengenai ilmu pelajaran dari internet Hp boleh digunakan saat jam belajar. Namun jika terbukti

---

<sup>18</sup>Hasil Observasi (Hari Rabu 16 Mei 2018)

melanggar peraturan maka pihak sekolah/ guru akan menyita handphone mereka dan orang tua yang akan mengambil ke sekolah.<sup>19</sup>

Pengawasan dan pengaturan penggunaan handphone bagi pelajar tidak cukup hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja. Namun orang tua adalah peran utama dalam keluarga. Pengawasan serta tanggung jawab dalam mendidik anak bukan merupakan tanggung jawab dari pihak sekolah saja, akan tetapi dari keluarga dan lingkungan pun turut menentukan karakter kepribadian anak. Seorang anak yang berasal dari keluarga baik dan mendidiknya dengan baik pasti di sekolah pun akan berperilaku baik.<sup>20</sup>

Penggunaan handphone bagi pelajar sebenarnya tidak ada salahnya. Apalagi kalau hanya untuk melakukan komunikasi. Perlu diketahui bahwa selain memiliki dampak negative hadphone juga mempunyai dampak positif. Apalagi mengenai internet misalnya, para pelajar dapat mengetahui berita atau informasi yang telah terjadi di luar daerah. Maka dari itu jangan jadikan dampak negative itu untuk hal yang menghambat kita untuk merasakan dan memanfaatkan teknologi tersebut. Kita sebagai manusia teknologi harus pandai-pandai memanfaatkan nya dengan baik sesuai kebutuhan.

---

<sup>19</sup>Hermawanto, Guru PAI, *Hasil Wawancara* (pada hari jum'at tgl 12 Mei 2018)

<sup>20</sup> Florentina, Guru Bimbingan Konseling, *Hasil Wawancara* (Hari Senin 14 Mei 2018)



## 2. Upaya SMA PIRI Jatiagung Dalam Mengatasi Dampak Dari Penggunaan Handphone

Di zaman teknologi ini, handphone dapat memberikan manfaat dalam penggunaannya. Bukan hanya sekedar untuk SMS, Telephone, mendengarkan music dan sebagainya, handphone juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik di kelas saat pelajaran tertentu. Tidak hanya di sekolah, mereka pun dapat bebas untuk belajar dimana dan kapan saja sesuai kondisi.

Akan tetapi, kebebasan pelajar memanfaatkan produk teknologi, tidak bisa dibiarkan begitu saja seperti sekarang, harus ada pengaturan penggunaan handphone untuk memperkecil dampak negative yang ditimbulkan. Terutama dikalangan peserta didik di sekolah.

Wakil kepala sekolah SMA PIRI Jatiagung. Bapak Hermawanto, S.Ag. mengatakan pihaknya sudah berupaya untuk menerapkan larangan membawa handphone ke sekolah, namun peraturan itu tidak dipatuhi oleh peserta didik. Kemudian saat ini banyak pelajar dibiarkan begitu saja membawa handhphone ke sekolah dan kebanyakan dari mereka tidak menggunakan handphone tepat pada waktunya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Hermawanto, Wakil Kepala Sekolah, *Hasil Wawancara* (Hari Jum'at 12 Mei 2018)

## 3. Hasil Observasi dan Wawancara

**Tabel.13**  
**Data Observasi dan Wawancara Peserta didik SMA PIRI**

NO	Perilaku Peserta Didik	Hal-Hal Yang Di lakukan	Keterangan	Dampak Yang Diterima
1	Jujur	Tidak menyontek saat ulangan	Masih banyak yang tidak jujur ketika ulangan tukar menukar jawaban dengan Hp, serta lempar – melempar kertas untuk meminta jawaban dengan teman	Negatif
2	Disiplin	Memperhatikan ketika guru menjelaskan	Saat guru sedang menjelaskan di depan, peserta didik tidak mendengarkan dan tidak memerhatikan, mereka sibuk dengan handphone nya.	Negatif
3	Bertanggung	Mengerjakan Tugas	Saat guru memberikan tugas	Negatif

	jawab	yang diberikan dan mengumpul tepat waktu	di kelas, mereka tidak bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, ada yang tidak mengerjakan sama sekali karena lebih lama bermain Hp dan mengumpul tugas tidak tepat waktu	
4	Bolos Belajar	Meninggalkan kelas tanpa izin guru	Ada beberapa Peserta didik kelas XI IPS yang sering bolos ketika jam pelajaran Matematika	Negatif
5	Sering izin meninggalkan kelas	Meminta izin keluar kelas dan tidak kembali lagi	Tidak ada yang izin keluar kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung	Positif
6	Sering datang terlambat	Datang tidak tepat waktu	Beberapa peserta didik ada yang datang terlambat setiap harinya	Negatif
7	Suka mengganggu teman belajar	Jail terhadap teman yang sedang belajar	Peserta didik tidak jail dengan teman, akan tetapi sibuk main handphone	Negatif

			sendiri.	
8	Malas mengerjakan tugas rumah	Tidak mengerjakan PR	Beberapa Peserta didik ada yang tidak mengerjakan PR di rumah, tetapi mengerjakan di sekolah.	Negatif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bahwa peserta didik kelas XI IPS masih banyak yang memiliki perilaku negatif ketika di sekolah. Terutama peserta didik yang memiliki handphone, maka dari itu diperlukan upaya antisipasi dari dampak penggunaan handphone agar peserta didik tidak mendapat pengaruh negative demi berjalannya proses belajar- mengajar yang baik, serta mendapat hasil yang bagus. Untuk itu pihak sekolah melakukan antisipasi seperti:

- Melarang Peserta didik untuk mengaktifkan handphone saat jam pelajaran berlangsung (kecuali jam pelajaran tertentu).
- Mengumpulkan Hp peserta didik ketika akan melaksanakan ulangan ataupun ujian sekolah.
- Melarang guru untuk tidak memainkan Hp pada saat mengajar kecuali ada kepentingan tertentu.
- Mengadakan razia setidaknya 2 minggu sekali.

Agar lebih efektif diperlukan kerjasama antara orang tua/ wali siswa untuk tidak mengizinkan anaknya membawa handphone ke sekolah. Jika mereka ketahuan menggunakan handphone disaat yang tidak diizinkan maka orang tua harap mengerti jika pihak sekolah melakukan penegasan dengan menyita Hp tersebut dan memanggil orang tua/ wali siswa.<sup>22</sup>

Tugas guru adalah memberikan peluang sekaligus panduan bagi pelajar untuk mengembangkan potensinya dengan proporsional serta mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian Islam, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.<sup>23</sup>

#### 4. Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Peserta Didik Di SMA PIRI Jatiagung Lampung Selatan

Kemajuan teknologi sekarang ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi itu komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat atau sarana. Salah satu alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah handhphone.

Saat ini di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang di anut oleh masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan (modernisasi). Kemajuan teknologi seperti handphone semakin marak dikalangan masyarakat mulai dari kalangan

<sup>22</sup> Marzuni , Kepala sekolah, *Hasil Wawancara* (Hari Senin 14 Mei 2018)

<sup>23</sup> Ramayulis, *Imu Pendidikan Islam*( Jakarta : Kalam Mulia, 2002). hal. 111.

birokrat, pengusaha, ibu-ibu, mahasiswa, pelajar, sopir taksi, tukang ojek sampai penjual sayur dapat menikmati fitur yang ada di dalamnya seperti halnya internet. Akibatnya, segala informasi baik bernilai positif maupun negatif dapat diakses oleh pelajar khususnya pelajar SMA PIRI.

Saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir remaja. Mereka banyak berinteraksi dengan menggunakan handphone lewat sosial media tanpa memikirkan dampak apa yang ditimbulkan dari penggunaan handphone itu sendiri.

Dampak negatif dan positif dari penggunaan handphone dapat kita lihat dari perilaku pelajar saat ini. Remaja yang masih labil dalam mencari jati diri tentunya dengan mudah mendapat pengaruh negatif dari penggunaan handphone tersebut, akan tetapi tidak semua remaja/ pelajar seperti itu. Untuk itu handphone sangat bermanfaat jika penggunaannya dapat digunakan dengan baik dan tidak menggunakan handphone secara berlebihan.

Berikut dampak dari penggunaan handphone bagi peserta didik:

a. Dampak Positif

1) Sebagai media komunikasi

Ponsel dapat digunakan untuk menghubungi keluarga, kerabat, atau teman yang berjarak jauh dari kita. Dengan begitu, kita tidak perlu bersusah payah mengirim surat yang akan membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke tujuannya.

Peserta didik kelas XI IPS kebanyakan menggunakan handphone untuk menghubungi keluarga, pacar dan teman agar silaturahmi tetap terjaga.

2) Sebagai media informasi

Dengan adanya internet, handphone akan bisa mengakses berbagai hal yang dapat memberikan kita informasi penting atau berharga. Informasi tersebut juga dapat meningkatkan pengetahuan kita.

Peserta didik kelas XI IPS memanfaatkan handphone untuk mengakses internet saat jam pelajaran tertentu.

3) Sebagai media pembelajaran

Sekarang, tugas-tugas yang diberikan pada peserta didik sangatlah banyak, khususnya pada jenjang SMP dan SMA. Hp dapat membantu peserta didik mengerjakan tugas-tugas tersebut dengan bantuan internet yang sudah tersedia di handphone. Jadi, siswa dengan mudah dapat belajar melalui internet dengan memanfaatkan handphone tersebut.

Peserta didik kelas XI IPS dapat mencari tugas yang diberikan oleh guru ketika susah mengerjakan dengan searching lewat handphone.

4) Sebagai media hiburan

Di dalam handphone terdapat berbagai aplikasi yang bersifat menghibur. Saat kita sedang bosan, kita dapat memainkan aplikasi tersebut seperti halnya mendengarkan mp3, bermain game dan lain sebagainya.



Peserta didik kelas XI IPS sering menggunakan handphone untuk bermain game untuk menghilangkan jenuh saat jam pelajaran ataupun diluar jam belajar.

#### 5) Dunia kerja dan bisnis

Handphone juga dapat digunakan untuk menjalin/ melakukan hubungan kerja dan bisnis. Handphone dapat digunakan sebagai media hubung antar klien. Selain itu kita juga dapat melakukan proses jual-beli online melalui handphone.

Peserta didik kelas XI IPS ada yang memanfaatkan handphone untuk berbisnis Online, dan untuk transaksi jual pulsa.

#### 6) Pada aspek keagamaan

Banyak handphone sekarang telah memiliki aplikasi, yaitu aplikasi kitab suci seperti Al-Qur'an, Al-Kitab dan lain-lain. Dengan aplikasi ini handphone akan lebih mudah untuk membawanya kemana-mana.

Peserta didik kelas XI IPS menggunakan handphone untuk membuka kitab Al-Qur'an.

### b. Dampak Negatif

#### 1) Membuat peserta didik malas belajar

Anak-anak yang sudah kecanduan handphone, maka setiap saatnya hanya bermain handphone saja. Mereka tidak lagi berfikir pada hal yang lain. Bagi mereka handphone merupakan teman setia yang setiap ke mana-mana selalu dibawa, rasanya tidak lengkap tanpa handphone di

genggamannya. Pada saat belajar di rumah, peserta didik mendampingi buku dengan handphone. Pada awalnya mendengarkan musik atau mp3 untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman akan tetapi ketika bunyi telepon atau sms (short messege service), maka buku itu ditinggalkan peserta didik berpaling ke handphone. Mereka malas belajar dan lebih senang teleponan, smsan dan bermain game.

Peserta didik kelas XI IPS kebanyakan malas belajar ketika sudah memegang handphone, mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain handphone daripada untuk belajar.

## 2) Mengganggu Konsentrasi Belajar

Konsentrasi adalah tingkat perhatian kita terhadap sesuatu, dalam konteks belajar berarti tingkat perhatian peserta didik terpusat terhadap segala penjelasan atau bimbingan yang diberikan guru. Seharusnya ketika seorang guru sedang memberikan materi pelajaran seluruh perhatian peserta didik harus terfokus kepada penjelasan guru tersebut. Akan tetapi sering sekali handphone yang mereka punya menjadi salah satu penyebab konsentrasi peserta didik menurun.

Peserta didik kelas XI IPS sering tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, beberapa orang diantara mereka ada yang mendengarkan music, main games, bahkan update status di jejaring sosial facebook dan lain sebagainya. Akibat dari itu semua saat evaluasi atau

ulangan, peserta didik tidak bisa menjawab soal akhirnya mendapat nilai yang buruk.

3) Mengganggu perkembangan anak diantaranya:

- a) Fitur-fitur yang tersedia di handphone seperti : kamera, games, gambar, dan fasilitas yang lain, mudah mengalihkan perhatian peserta didik dalam menerima pelajaran di sekolah (kelas).
- b) Peserta didik mudah disibukkan dengan memanggil/ menerima panggilan, sms, miscall dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri.
- c) Dengan handphone dapat untuk melakukan kecurangan dalam ulangan.

Peserta didik kelas XI IPS banyak yang terpengaruh oleh hal tersebut di atas, mereka sering tidak konsentrasi saat belajar, suka smsan dengan pacar, pernah tukar menukar jawaban ketika ulangan lewat handphone.

4) Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku.

Jika tidak ada kontrol dari guru dan orang tua, alat komunikasi handphone bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur negatif yang tidak layak dilihat seorang pelajar dan pada akhirnya sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku mereka.

Peserta didik kelas XI IPS memiliki perilaku yang kurang jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

##### 5) Pemborosan

Dengan mempunyai alat komunikasi handphone, maka pengeluaran kita akan bertambah, apalagi kalau handphone hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat maka hanya akan menjadi pemborosan.

Peserta didik kelas XI IPS kebanyakan berpendapat lebih baik tidak membeli buku daripada tidak mempunyai kuota.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melihat hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian bab terdahulu maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peserta didik kelas XI IPS masih banyak yang memiliki perilaku negatif ketika di sekolah. Terutama peserta didik yang memiliki handphone, kebanyakan handphone yang digunakan peserta didik dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam kesehariannya, pada saat pembelajaran di kelas mereka tidak disiplin dalam belajar, tidak bersikap jujur ketika sedang mengerjakan ulangan melakukan kecurangan dengan handphone, tidak bertanggung jawab terhadap tugas tugas sekolah. Beberapa peserta didik ada yang datang terlambat setiap harinya, Peserta didik tidak jail dengan teman, akan tetapi sibuk main handphone sendiri, Beberapa Peserta didik ada yang tidak mengerjakan PR di rumah, tetapi mengerjakan di sekolah.
2. Bukan hanya di sekolah, pelajar yang aktif menggunakan handphone akan lupa waktu, kewajibannya belajar akan sering di tinggalkan, dan senang bermalas malasan.
3. Selain mempunyai dampak positif handphone juga mempunyai dampak negative. Semua itu akan berpengaruh baik atau buruk kepada kita tergantung kepada si pemakai handphone. Dampak positifnya yaitu dapat digunakan sebagai media informasi, komunikasi, dan media pembelajaran. Sedangkan dampak negativenya yaitu dapat mempengaruhi perilaku peserta didik, membuat peserta didik malas belajar, mengganggu

konsentrasi belajar siswa, mengganggu perkembangan anak, dan juga pemborosan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis menyarankan

### **1. Kepala Sekolah**

Diharapkan dapat memberi kebijakan atas penggunaan handphone dengan cara saat berada dalam lingkungan sekolah memberi pengawasan kepada seluruh warga di sekolah agar tercipta peserta didik pintar dan tepat yang menggunakan kemajuan teknologi tetap dengan dasar, nilai-nilai moral bangsa Indonesia.

### **2. Guru**

Diharapkan dapat mengendalikan penggunaan handphone oleh peserta didik yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas dengan cara mengontrol interaksi sosial antara peserta didik dan lingkungannya.

### **3. Peserta didik**

Diharapkan peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang pelajar, dan sadar akan waktu dimana dan kapan harus menggunakan handphone. Menjadi generasi penerus bangsa yang pintar, tepat, dan berkembang secara dinamis namun tetap berdasarkan nilai-nilai dan norma bangsa Indonesia.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah dan tidak lupa Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan petunjukNya, serta rizki Nya dan dorongan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada baginda Muhammad SAW yang telah membawa hambanya dari zaman kegelapan menuju zaman yang kaya akan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Adapun yang penulis kemukakan dalam skripsi ini adalah sebatas kemampuan yang penulis miliki, tentunya masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna untuk itu siapapun yang membaca mohon dapat memakluminya. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdulkadir Muhammad. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2008.

Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2011.

Agus Susanti. *Penanaman Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Ahlak*, Al Tazdkiyah Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, November 2016 (diakses tgl 06 Mei 2018 pukul 21:40 WIB)

Ahmad Amin. *Etika, Alih bahasa K.H Ahmad Ma'ruf*. Jakarta : Bulan Bintang, 2008.

Arifinil Chaniago dan Sjud Sirojuddin. *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Bandung : CV. Rawa Bada, 1996.

Beatus Mendelson Laka, "Dampak Penggunaan handphone terhadap perilaku belajar peserta didik". *Jurnal Paedagogika dan Dinamika Pendidikan Vol 7, No 2* (Agustus 2012).

Bimo Walgito. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007.

Bunga Kehidupan, Pengaruh Handphone terhadap Pelajar, [www.bbawor.blogspot.com](http://www.bbawor.blogspot.com), Jakarta (diakses tgl 18 Februari 2018).

Carapedia, Keunggulan Kelebihan Handphone Android(On-Line) Tersedia di [Http://carapedia.com.info2894.html](http://carapedia.com.info2894.html) (diakses 20 febuari 2018)

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010.

Dampak Positif dan dampak negative penggunaan ponsel, [Entertainmentandeducationblog.blogspot.co.id/2015/01/dampak-positif-dan-dampak-negatif.html?m=1](http://Entertainmentandeducationblog.blogspot.co.id/2015/01/dampak-positif-dan-dampak-negatif.html?m=1)(diakses tgl 17 februari 2018).

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya : CV Fajar Mulya, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2007.

Dokumentasi SMA PIRI Jatiagung Lampung Selatan 2017 2018

Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012.

Hasan Jamani, Arkanudin, Syarmiati, “Perilaku Siswa pengguna Handphone”. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2013*.

HM, Arifin. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

[Http://www.google.ci.id/serach?q=perilaku+siswa+di+lingkungan+sekolah](http://www.google.ci.id/serach?q=perilaku+siswa+di+lingkungan+sekolah)  
(diakses pada 2 juni 2018).

Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : CV Mandar Maju, 1996.

Kasiyanto Kaseim. *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi*. Jakarta : Prenada Group, 2015.

Lexy J Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2005.

Maman Angsana, Pengaruh handphone terhadap pelajar , (Online) tersedia di <https://maman-angsana.blogspot.co.id> , (diakses tgal 22 Februari 2018)

Pawit M Yusup. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2002.

Rosihon Anwar. Saehudin. *Akidah Akhlak*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2016.

Saeyunda, “Pengertian Dampak Menurut ahli” ( On-line) tersedia di <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/html> (diakses 02 Februari 2018).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2103.

Sutarman. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012.

Syerif Nurhakim. *Dunia Komunikasi dan Gadget*. Jakarta: Bestari, 2015.

Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Media Pustaka Phoenix, 2009.

Uswatun, Dampak Positif dan Negatif HP bagi Pelajar,  
<http://www.edukasi.kompasiana.com>(diakses tanggal 18 Februari 2018)

WA, Gerungan, *Psikologi Sosial*. Bandung : Eresco, 2007.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 2005.





## PEDOMAN OBSERVASI

1. Perilaku peserta didik yang memiliki handphone.
2. Aktivitas yang dilakukan peserta didik ketika di luar kelas maupun di dalam kelas.
3. Sikap disiplin peserta didik ketika belajar di kelas
4. Sikap jujur peserta didik ketika sedang mengerjakan Ulangan
5. Sikap tanggung jawab peserta didik kepada tugas sekolah



PEDOMAN INTERVIEW  
KEPADA DEWAN GURU

1. Apakah pihak sekolah mengizinkan peserta didik untuk membawa handphone ke sekolah ?
2. Apakah bapak/ ibu setuju dengan dibolehkannya peserta didik membawa handphone ke sekolah, mengapa ?
3. Menurut bapak/ ibu apakah ada peserta didik yang mengoprasikan handphone pada saat KBM berlangsung?
4. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika melihat peserta didik mengoprasikan handphone saat KBM berlangsung ?
5. Menurut bapak/ ibu apakah handphone dapat mempengaruhi perilaku peserta didik di sekolah ?
6. Menurut bapak/ ibu apakah saat menggunakan handphone peserta didik menjadi tidak disiplin dalam belajar?
7. Menurut bapak/ ibu apakah saat menggunakan handphone peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru ?
8. Menurut bapak/ibu apakah saat menggunakan handphone peserta didik bersikap jujur ketika sedang mengerjakan ulangan ?
9. Menurut bapak/ibu apakah peran orang tua sangat penting untuk membatasi peserta didik dalam menggunakan handphone ?
10. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan banyaknya peserta didik yang menghabiskan waktu hanya untuk bermain handphone ?

PEDOMAN INTERVIEW  
KEPADA PESERTA DIDIK

1. Apakah anda mempunyai handphone, handphone tipe apa yang anda gunakan ?
2. Menurut anda dampak apa yang anda peroleh dari penggunaan handphone ?
3. Apakah orang tua memperbolehkan anda membawa handphone ke sekolah ?
4. Apa alasan anda membawa handphone ke sekolah ?
5. Apakah anda sering menggunakan handphoe pada saat KBM berlangsung?
6. Apakah anda sering bertukar jawaban melalui handphone dengan teman ketika ulangan ?
7. Apakah anda selalu mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu, atau melalaikannya dengan bermain handphone ?
8. Apakah waktu anda sering dihabiskan untuk bermain handphone daripada untuk belajar, mengapa ?
9. Aktivitas apa yang anda lakukan ketika berada di dalam kelas ataupun di luar kelas ?
10. Tindakan apa yang anda lakukan agar tidak mendapat pengaruh negative dari penggunaan handphone ?



## PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Singkat SMA PIRI
2. Profil Sekolah SMA PIRI
3. Sarana Prasarana SMA PIRI
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA PIRI
5. Jumlah Peserta didik SMA PIRI



## DOKUMENTASI GAMBAR

### 1. Keadaan Sekolah



### 2. Wawancara dengan Waka Sekolah/ Guru PAI



### 3. Wawancara dengan Guru BK/ B.inggris



### 4. Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS







## 5. Kelas XI IPS Saat Ujian Sekolah Berlangsung



## 6. Foto bersama siswa kelas XI IPS



## 7. Aktivitas Siswa diluar kelas

